



Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur



**LAPORAN JASA KONSULTASI
BERORIENTASI LAYANAN-JASA SURVEI**

(SURVEI HUBUNGAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP
KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI KEUANGAN NON TUNAI DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2025)

Naskah:

Bidang Statistik

Penyunting:

Bidang Statistik

Desain Cover:

Bidang Statistik

Ilustrasi Bersumber Dari:

www.canva.com

Diterbitkan oleh:

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Ukuran Buku:

A4

Jumlah Halaman:

xiv+101

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas
Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur



TIM PENYUSUN

Pengarah

H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si.

(Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur)

Penanggung Jawab

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

(Kepala Bidang Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur)

Penulis

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarrudin, S.Kom.

Nadia Paramitha Namzah, S.T.

Dwi Ayu Anggraini, S.Stat

Khairina Zulfathana Mahmuda, S.Mat

Penyunting

Iis Yustiani, S.Stat.

Pengolahan Data

Hari Adam Suharto

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E.

Rizmalani Syawiti, S.Sos.

Vebi Regina, S.E.

Aulia Trihandini, S.Stat.

Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda
Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : diskominfo@kaltimprov.go.id

Telp/Fax : 0541-731963



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Akhir **“Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025”** dapat diselesaikan dengan baik.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Transaksi non tunai kini menjadi salah satu pilihan utama karena lebih praktis, cepat, dan aman. Namun demikian, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan transaksi non tunai sangat bergantung pada keterampilan penggunaan internet, yang mencakup literasi digital, pemahaman keamanan transaksi, hingga pemanfaatan aplikasi keuangan digital.

Oleh karena itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur memandang perlu dilaksanakannya survei ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan digital masyarakat, hambatan yang dihadapi, serta kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam pemanfaatan layanan keuangan non tunai. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan yang tepat guna dalam mendorong inklusi keuangan digital yang lebih luas, adil, dan berkelanjutan di Kalimantan Timur.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya survei ini. Perbaikan dan peningkatan kualitas survei akan senantiasa kami lakukan, sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan. Akhir kata, semoga laporan ini memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi peningkatan literasi digital dan penguatan layanan transaksi keuangan non tunai di Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, September 2025

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	3
BAB II. GAMBARAN UMUM	6
2.1 Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur	6
BAB III. METODOLOGI SURVEI	17
3.1 Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	17
3.2 Fokus Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.4 Langkah-langkah Survei	19
3.5 Definisi Operasional Variabel	20
3.6 Metode Analisis dan Formula	21
3.6.1 Statistika Deskriptif	22
3.6.2 Korelasi Spearman	23
3.6.3 Uji Signifikansi	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Distribusi Responden Seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur	26
4.2 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Paser	27
4.2.1 Profil Responden	27
4.2.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	30
4.2.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	30
4.2.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	31
4.3 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Barat	32
4.3.1 Profil Responden	32
4.3.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	36
4.3.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	36
4.3.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	37
4.4 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Kartanegara	38



4.4.1	Profil Responden.....	38
4.4.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	42
4.4.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	43
4.4.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	43
4.5	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Timur	45
4.5.1	Profil Responden.....	45
4.5.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	48
4.5.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	49
4.5.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	50
4.6	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Berau	51
4.6.1	Profil Responden.....	51
4.6.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	54
4.6.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	54
4.6.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	55
4.7	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Penajam Paser Utara	56
4.7.1	Profil Responden.....	56
4.7.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	60
4.7.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	60
4.7.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	61
4.8	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Mahulu	62
4.8.1	Profil Responden.....	62
4.8.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	66
4.8.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	66
4.8.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	67
4.9	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Balikpapan	69
4.9.1	Profil Responden.....	69
4.9.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	72
4.9.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	72
4.9.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	73
4.10	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Samarinda	74
4.10.1	Profil Responden.....	74



4.10.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	77
4.10.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	78
4.10.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	79
4.11	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Bontang	80
4.11.1	Profil Responden.....	80
4.11.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	84
4.11.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	84
4.11.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	85
4.12	Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur	86
4.12.1	Profil Responden.....	86
4.12.2	Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet	90
4.12.3	Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai	90
4.12.4	Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai	91
BAB V. PENUTUP		94
5.1.	Kesimpulan.....	94
5.2.	Saran	94
INFOGRAFIS		95
LAMPIRAN		96



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kabupaten/Kota</i>	<i>19</i>
<i>Tabel 3. 2 Indikator Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 3. 3 Indikator Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>21</i>
<i>Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi</i>	<i>23</i>
<i>Tabel 4. 1 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet.....</i>	<i>30</i>
<i>Tabel 4.2 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai.....</i>	<i>31</i>
<i>Tabel 4.3 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>32</i>
<i>Tabel 4.4 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 4.5 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 4.6 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>38</i>
<i>Tabel 4.7 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 4.8 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 4.9 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 4.10 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 4.11 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 4.12 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 4.13 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>54</i>
<i>Tabel 4.14 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>55</i>
<i>Tabel 4.15 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>56</i>
<i>Tabel 4.16 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>60</i>
<i>Tabel 4.17 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 4.18 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>62</i>
<i>Tabel 4.19 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>66</i>
<i>Tabel 4.20 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>67</i>
<i>Tabel 4.21 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>68</i>
<i>Tabel 4.22 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>72</i>
<i>Tabel 4.23 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>73</i>
<i>Tabel 4.24 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>74</i>
<i>Tabel 4.25 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>78</i>
<i>Tabel 4.26 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>79</i>
<i>Tabel 4.27 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>80</i>



<i>Tabel 4.28 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>84</i>
<i>Tabel 4.29 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>85</i>
<i>Tabel 4.30 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>86</i>
<i>Tabel 4.31 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet</i>	<i>90</i>
<i>Tabel 4.32 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>91</i>
<i>Tabel 4.33 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai</i>	<i>92</i>



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1</i>	<i>Peta Provinsi Kalimantan Timur</i>	<i>6</i>
<i>Gambar 4. 1</i>	<i>Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 4.2</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 4.3</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 4.4</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 4.5</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 4.6</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 4.7</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 4.8</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan.....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 4.9</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 4.10</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 4.11</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 4.12</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pekerjaan ..</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 4.13</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 4.14</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 4.15</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 4.16</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4.17</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4.18</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4.19</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 4.20</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 4.21</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 4.22</i>	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>41</i>



<i>Gambar 4.23 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 4.24 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 4.26 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pekerjaan ..</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 4.27 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 4.28 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 4.29 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 4.30 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 4.31 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Kelompok Usia ...</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 4.32 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 4.33 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 4.34 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 4.35 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 4.36 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 4.37 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 4.38 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 4.39 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 4.40 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 4.41 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 4.42 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4.43 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4.44 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Jenis Kelamin ..</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 4.45 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 4.46 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 4.47 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>64</i>



<i>Gambar 4.48 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 4.49 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 4.50 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 4.51 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 4.52 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 4.53 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 4.54 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 4.55 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari.....</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 4.56 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 4.57 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan.....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 4.58 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Jenis Kelamin.....</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 4.59 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 4.60 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 4.61 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 4.62 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 4.63 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>77</i>
<i>Gambar 4.64 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan.....</i>	<i>77</i>
<i>Gambar 4.65 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>81</i>
<i>Gambar 4.66 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>81</i>
<i>Gambar 4.67 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</i>	<i>81</i>
<i>Gambar 4.68 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pekerjaan.....</i>	<i>82</i>
<i>Gambar 4.69 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari.....</i>	<i>82</i>
<i>Gambar 4.70 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 4.71 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 4.72 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	<i>87</i>
<i>Gambar 4.73 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kelompok Usia</i>	<i>87</i>



<i>Gambar 4.74 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	<i>87</i>
<i>Gambar 4.75 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pekerjaan</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 4.76 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 4.77 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet</i>	<i>89</i>
<i>Gambar 4.78 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan</i>	<i>89</i>



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik
Lampiran 2 : Kuesioner



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Masyarakat semakin didorong untuk menggunakan transaksi non tunai sebagai alternatif yang lebih praktis, cepat, dan aman. Pemerintah, melalui berbagai regulasi dan program, terus mendorong digitalisasi keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi.

Namun, kemampuan masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai masih sangat bergantung pada keterampilan penggunaan internet. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang keamanan transaksi, penggunaan aplikasi pembayaran digital, hingga literasi keuangan digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei untuk memahami hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan masyarakat dalam bertransaksi keuangan non tunai, khususnya di Provinsi Kalimantan Timur.

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur berinisiatif untuk melakukan survei ini guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan digital masyarakat serta hambatan yang mereka hadapi dalam mengadopsi transaksi non tunai. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih tepat guna dalam mendorong penggunaan transaksi non tunai secara lebih luas dan efektif.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekosistem digital, transaksi non tunai kini tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, tetapi telah merambah ke sektor informal, pelaku UMKM, dan layanan publik. Penggunaan QR Code, dompet digital (e-wallet), dan aplikasi mobile banking menjadi semakin umum, bahkan di daerah-daerah dengan tingkat penetrasi teknologi yang sebelumnya tergolong rendah. Namun demikian, disparitas keterampilan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan utama. Ketimpangan ini berdampak pada kesenjangan akses terhadap layanan keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.



Dalam konteks Kalimantan Timur, yang memiliki karakter geografis yang luas dan beragam, pendekatan survei yang komprehensif sangat diperlukan agar hasil yang diperoleh merefleksikan kondisi riil di lapangan. Survei ini tidak hanya akan mengukur tingkat keterampilan digital, tetapi juga menggali faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur TIK, rendahnya literasi digital, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan transaksi digital.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan penggunaan internet memengaruhi kemampuan masyarakat dalam bertransaksi keuangan non tunai di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan tujuan dari Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur ini, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi tingkat keterampilan penggunaan internet masyarakat Kalimantan Timur dalam mengakses layanan keuangan digital.
- 2) Sebagai publikasi produk statistik Dinas Kominfo Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Sasaran

Target/sasaran yang ingin dicapai terkait dengan pekerjaan ini adalah tersedianya data dan publikasi yang dapat menjadi gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan digital masyarakat serta hambatan yang mereka hadapi dalam mengadopsi transaksi non tunai di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2025.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:



- 1) Lokasi pekerjaan adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur.
- 2) Lokasi sampel yang telah ditentukan adalah Kota Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Pendataan dilaksanakan di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur.
- 4) Total responden sejumlah 400 responden di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, dihitung dengan persamaan slovin dan diambil dengan Teknik random sampling.
- 5) Metode pengambilan sampel ialah dengan wawancara langsung kepada responden di 3 Kabupaten/Kota (Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara) dan wawancara langsung menggunakan media telekomunikasi di 7 Kabupaten/Kota (Berau, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Bontang, Kutai Timur, Paser, dan Penajam Paser Utara).



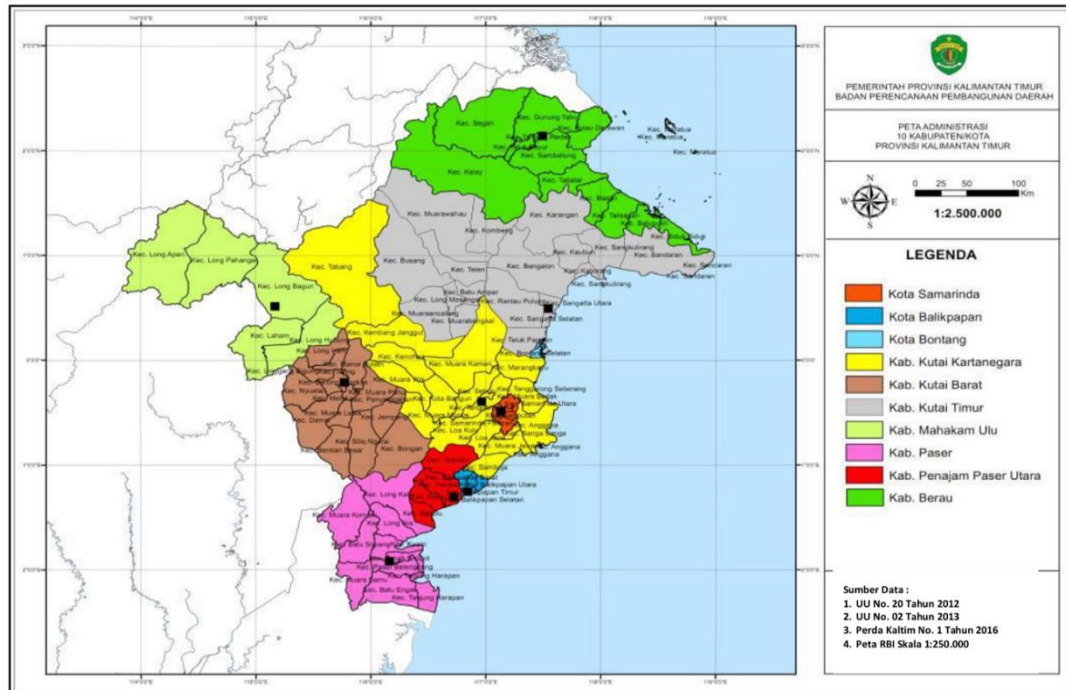
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

BAB II

GAMBARAN UMUM

BAB II. GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : Bappeda Provinsi Kaltim, 2016)

Gambar 2. 1 Peta Provinsi Kalimantan Timur

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2022), Kalimantan Timur merupakan provinsi yang berada di Pulau Kalimantan. Luas wilayah sebesar 127.346,92 km², Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Secara astronomis, Kalimantan Timur terletak antara 113°35'31" dan 119°12'48" bujur timur, dan antara 2°34'23" lintang utara dan 2°44'14" lintang selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kalimantan Timur memiliki batas-batas sebagai berikut: Utara – Kalimantan Utara; Selatan – Kalimantan Selatan; Barat – Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, serta Negara Malaysia; Timur - Laut Sulawesi dan Selat Makassar.

Kalimantan Timur merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur. Daerah yang juga dikenal sebagai gudang kayu dan hasil pertambangan ini mempunyai ratusan sungai yang tersebar pada hampir semua kabupaten/kota. Sungai juga menjadi salah satu sarana angkutan utama di



samping angkutan darat. Adapun sungai terpanjang di Kalimantan Timur adalah Sungai Mahakam. Sungai ini berawal dari Mahakam Ulu, melintasi wilayah Kutai Barat dan berhilir di Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Kalimantan Timur yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan. (BPS Prov. Kaltim, 2022).

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2021), luas wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Timur berada pada Kabupaten Kutai Timur seluas 31.051,71 km² dan memiliki jumlah pulau sebanyak 22 pulau. Sedangkan luas wilayah terkecil di Provinsi Kalimantan Timur berada pada Kota Bontang seluas 163,14 km² dan memiliki jumlah pulau sebanyak 17 pulau. Jumlah penduduk terbanyak menurut Kabupaten/Kota berada pada Kota Samarinda, Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara 0°21'81"-10°09'16" Lintang Selatan dan 116°15'16"-117°024'16" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kota Samarinda dikelilingi oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di Kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. Kota Samarinda memiliki jarak terjauh dengan Kabupaten Kutai Barat (Melak) dan memiliki jarak terdekat dengan Kutai Kartanegara (Tenggarong) (BPS Kota Samarinda, 2022).

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Kota Bontang terletak antara 117°23' sampai dengan 117°38' Bujur Timur dan 0°01' sampai dengan 0°12' Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai



Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 161,88 km². Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas (110,91 km²), disusul Kecamatan Bontang Utara (33,03 km²) dan Kecamatan Bontang Barat (17,94 km²) (BPS Kota Bontang, 2023).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah sebesar 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan umum di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang yaitu Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang disebelah Utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat dan dengan Kabupaten Penjam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan (BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2022).

Kota Balikpapan merupakan sebuah kota di Kalimantan Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Terletak di antara



1,0° LS-1,5° LS dan 116,5° BT-117,0° BT, kota ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat, dan Selat Makassar di sisi timur dan selatan. Secara administratif, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996, Kota Balikpapan terdiri dari 5 kecamatan dan 27 kelurahan. Namun sejak dikeluarkannya Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7 Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan, kini Kota Balikpapan terdiri dari 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut antara lain: Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat, dan Balikpapan Kota (BPS Kota Balikpapan, 2022).

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi 0° 48' 29.44" - 2° 37' 24.21" Lintang Selatan dan 115° 37' 0.77" - 118° 1' 19.82" Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Tana Paser. Batas wilayah Kabupaten Paser sebelah Utara meliputi Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat), sebelah Tenggara berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Baangan Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan), dan sebelah Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah). Adapun luas wilayah Kabupaten Paser adalah 11.603,94 Km². Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,58



Km2. Kabupaten Paser dibagi menjadi 10 kecamatan, yakni : Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, dan Long Kali (BPS Kab. Paser, 2023).

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Kutai Barat adalah 16 Kecamatan dan terdapat 194 Desa / Kelurahan.

Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara $0^{\circ}21'81''$ - $10^{\circ}09'16''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kota Samarinda dikelilingi oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di Kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. Kota Samarinda memiliki jarak terjauh dengan Kabupaten Kutai Barat (Melak) dan memiliki jarak terdekat dengan Kutai Kartanegara (Tenggarong) (BPS Kota Samarinda, 2022).

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Kota Bontang terletak antara $117^{\circ}23'$ sampai dengan $117^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}01'$ sampai dengan $0^{\circ}12'$ Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai



Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 161,88 km² . Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas (110,91 km²), disusul Kecamatan Bontang Utara (33,03 km²) dan Kecamatan Bontang Barat (17,94 km²) (BPS Kota Bontang, 2023).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah sebesar 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan umum di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang yaitu Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang disebelah Utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat dan dengan Kabupaten Penjam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan (BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2022).

Kota Balikpapan merupakan sebuah kota di Kalimantan Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Terletak di antara 1,0° LS-1,5° LS dan 116,5° BT-117,0° BT, kota ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat, dan Selat Makassar di sisi timur dan selatan. Secara administratif, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996, Kota Balikpapan terdiri dari 5 kecamatan dan 27 kelurahan. Namun



sejak dikeluarkannya Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7 Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan, kini Kota Balikpapan terdiri dari 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut antara lain: Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat, dan Balikpapan Kota (BPS Kota Balikpapan, 2022).

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi $0^{\circ} 48' 29.44''$ - $2^{\circ} 37' 24.21''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 37' 0.77''$ - $118^{\circ} 1' 19.82''$ Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Tana Paser. Batas wilayah Kabupaten Paser sebelah Utara meliputi Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat), sebelah Tenggara berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Baangan Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan), dan sebelah Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah). Adapun luas wilayah Kabupaten Paser adalah $11.603,94 \text{ Km}^2$. Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas $2.385,39 \text{ Km}^2$ dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas $335,58 \text{ Km}^2$. Kabupaten Paser dibagi menjadi 10 kecamatan, yakni : Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, dan Long Kali (BPS Kab. Paser, 2023).

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten



Kutai Barat mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Kutai Barat adalah 16 Kecamatan dan terdapat 194 Desa / Kelurahan. Kabupaten Kutai Barat berbatasan dengan Kabupaten Mahakam Ulu di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan di Bagian Barat Berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, lebih tepatnya di Kabupaten Barito Timur Kabupaten Kutai Barat sendiri merupakan wilayah terluas ke-empat di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Berau. Luas kabupaten Kutai Barat adalah 20 384,6 km². Wilayah terluas adalah kecamatan Bongan sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sekolaq Darat. Terdapat 16 Kecamatan, yakni : Bongan, Jempang, Penyinggahan, Muara Pahu, Siluq Ngurai, Muara Lawa, Bentian Besar, Damai, Nyuatan, Barong Tongkok, Linggang Bigung, Melak, Sekolaq Darat, M. Manaar Bulatn, Long Iram, dan Tering (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten Terluas di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak dibagian utara, tepatnya pada posisi 1° 52' 39" Lintang Utara sampai 0° 2' 10" Lintang Selatan dan 115° 56' 0.26" - 118° 58' 19" Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Sangatta Utara. Batas wilayah Kabupaten Kutai Timur sebelah Utara meliputi Kabupaten Berau dan Malianu (Kalimantan Utara), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan dari arah tenggara berbatasan dengan Kota Bontang, diarah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun luas wilayah Kabupaten Kutai Timur adalah 35.747,50 Km². Wilayah ini terdiri dari 18 (sepuluh) kecamatan dengan 141 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Muara Wahau dengan luas 5.724,32 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sangkulirang dengan luas 143,82 Km². Terdapat 18 kecamatan, yakni : Muara Ancalong, Busang, Long Mesangat, Muara Wahau, Telen, Kongbeng, Muara Bengkal, Batu Ampar, Sangatta Utara, Bengalon, Teluk Pandan, Sangatta Selatan, Rantau Pulung, Sangkulirang, Kaliorang, Sandaran, Kaubun dan Karang (BPS Kab. Kutai Timur, 2021).



Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan 2°33' Lintang Selatan. Kabupaten Berau berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Berau terbagi dalam 13 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 100 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,35 Km² yang terdiri dari daratan 23.558,50 Km² dan lautan 10.568,85 Km² sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar. Terdapat 13 Kecamatan, yakni : Kelay, Talisayan, Tabalar, Biduk-Biduk, Pulau Derawan, Maratua, Sambaliung, Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Segah, Teluk Bayur, Batu Putih, dan Biatan (Bapenda Kab. Berau, 2021).

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Kabupaten yang berada di Pulau Kalimantan, tepatnya di provinsi Kalimantan Timur. Dengan luas wilayah sebesar 3 333,06 km², Penajam Paser Utara merupakan Kabupaten/Kota Terkecil Keempat di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kota Bontang, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan. Secara astronomis, Penajam Paser Utara terletak antara 116°19'30" dan 116°56'35" bujur timur, dan antara 00°48'29" dan 01°36'37" lintang selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki batas-batas sebagai berikut: Utara – Kabupaten Kutai Kartanegara; Selatan – Kabupaten Paser dan Selat Makasar; Barat – Kabupaten Paser Dan Kabupaten Kutai Barat; Timur – Kota Balikpapan dan Selat Makassar. Terdapat empat kecamatan, yakni : Babulu, Waru, Penajam dan Sepaku (BPS Kab. Penajam Paser Utara, 2021).

Kabupaten Mahakam Ulu adalah Kabupaten yang terletak di Kabupaten Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 50 Kampung. Kelima Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Long Hubung, Kecamatan Laham Kecamatan Long Bagun, Kecamatan Long Pahangai, Kecamatan Long Apari. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas wilayah darat seluas 15.315 km². Wilayah terluas adalah kecamatan Long Apari sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Laham. Berdasarkan kondisi geografisnya, lokasi kecamatan terjauh dari ibu kota kabupaten adalah kecamatan Long Apari dengan jarak 335



km. Terdapat 5 kecamatan, yakni : Laham, Long Hubung, Long Bagun, Long Pahangai, dan Long Apari (BPS Kab. Mahakam Ulu, 2022).

Seluruh masyarakat di kawasan perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur secara umum telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan internet sebagai media untuk melakukan transaksi keuangan non-tunai, seperti melalui *QRIS*, uang elektronik, dan alat pembayaran dengan kartu (APMK). Namun, di kawasan perdesaan dan wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan akses internet dan tantangan geografis yang memengaruhi ketersediaan fasilitas dan literasi digital di beberapa wilayah. Kondisi ini penting menjadi perhatian karena sepanjang tahun 2024, total transaksi non-tunai di Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar Rp 13,78 triliun, yang terdiri dari transaksi *QRIS* naik 240 % dari tahun sebelumnya trafik uang elektronik, serta APMK. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan penggunaan internet secara efektif terbukti mendorong inklusi keuangan dan percepatan adopsi transaksi digital. Oleh karena itu, penguatan keterampilan digital menjadi suatu keharusan agar seluruh lapisan masyarakat di Kalimantan Timur, termasuk yang berada di daerah perdesaan atau sulit dijangkau, dapat merasakan manfaat transaksi keuangan non-tunai secara lebih luas, aman, dan efisien. Meskipun keterampilan penggunaan internet di kawasan perkotaan relatif baik, masyarakat di wilayah perdesaan masih menghadapi keterbatasan, baik dari sisi akses infrastruktur telekomunikasi maupun literasi digital. Kondisi geografis yang sulit dijangkau turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan adanya korelasi erat antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan masyarakat dalam bertransaksi non-tunai. Peningkatan literasi digital dan pemerataan infrastruktur telekomunikasi di Kalimantan Timur perlu terus dilakukan guna mendukung percepatan inklusi keuangan digital di seluruh lapisan masyarakat.



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



BAB III

METODOLOGI SURVEI





BAB III. METODOLOGI SURVEI

3.1 Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dan observasi dengan melihat kondisi langsung serta wawancara langsung menggunakan sarana telekomunikasi terkait Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan maupun perilaku orang-orang yang sedang diamati sehingga peneliti dapat mengenali objek dan merasakan apa yang mereka alami.

Peneliti menggunakan metode ini untuk Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang diperoleh nantinya di deskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 Juni hingga 18 September 2025.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur.



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan subjek pengamatan yang menjadi perhatian pengkaji (Darnah, 2013). Populasi (N) dalam penelitian ini adalah masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebanyak 3.859.790 jiwa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data dan dianggap mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut sampel penelitian kualitatif adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan. Istilah responden atau disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus *Slovin* berikut:

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = *Sampling error* (d) sebesar 5%

Berdasarkan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 rumah tangga. Jumlah populasi dan sampel masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, dapat dilihat pada Tabel 3.1.



Tabel 3. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah (Jiwa)	Proporsi (%)	Jumlah Responden
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Balikpapan	162597	0.18	70
2	Samarinda	217320	0.23	94
3	Kutai Kartanegara	194482	0.21	84
4	Bontang	44291	0.05	19
5	Paser	72015	0.08	31
6	Kutai Barat	36423	0.04	16
7	Kutai Timur	95976	0.10	41
8	Berau	54906	0.06	24
9	Penajam Paser Utara	40799	0.04	18
10	Mahakam Ulu	6490	0.01	3
TOTAL		3859790	1	400

*Sumber: Hasil Perhitungan, 2025

3.4 Langkah-langkah Survei

1) Persiapan

- Menetapkan pelaksanaan survei.
- Menyiapkan bahan yaitu kuesioner dan kelengkapan peralatan.
- Menetapkan responden berdasarkan lokasi dan waktu pelaksanaan.
Lokasi responden yang akan disurvei yaitu di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur.
- Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan survei.

2) Pengumpulan Data

- Menyusun kuesioner yang jumlah unsur maupun instrumen pertanyaan yang akan disurvei disesuaikan dengan kebutuhan pendataan survei.
- Pengisian kuesioner dilakukan oleh masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar secara langsung (*offline*) kepada responden di 3 Kabupaten/Kota (Kutai Kartanegara, Samarinda, dan Balikpapan), serta wawancara langsung menggunakan media



telekomunikasi di 7 Kabupaten/Kota lainnya (Bontang, Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu). Pengumpulan data juga dilakukan dengan membuat kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form* yakni aplikasi yang disediakan oleh Google untuk membantu peneliti dalam membuat suatu kuesioner secara *Online*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Terdapat 4 klasifikasi keterampilan internet dari aspek teknis (*medium-related skills*) yang dirancang oleh Van Deursen dan Van Dijk (Van Deursen, 2010), yaitu *operation skills* (keterampilan operasional), *formal skills* (keterampilan formal), *information internet skills* (keterampilan informasi) dan *strategic skills* (keterampilan strategi). Berikut ini disajikan indikator penyusun dari survei ini.

Tabel 3. 2 Indikator Keterampilan Penggunaan Internet

Indikator	Item Pernyataan
(1)	(2)
<i>Operational Skills</i> (Keterampilan Operasional)	• Saya dapat membuka situs web dengan memasukkan URL di browser. • Saya dapat menggunakan mesin pencari (Google, Bing, dll.) untuk mencari informasi. • Saya dapat mengunduh dan menyimpan file dari internet dengan benar. • Saya dapat menggunakan berbagai format file (PDF, Excel, Word) saat mengakses informasi online.
<i>Formal Skills</i> (Keterampilan Formal)	• Saya bisa menggunakan berbagai jenis situs web tanpa bingung. • Saya tidak kesulitan berpindah dari satu situs ke situs lainnya. • Saya bisa menggunakan fitur di aplikasi bank atau dompet digital dengan mudah. • Saya bisa membedakan informasi keuangan yang benar dan yang menyesatkan.
<i>Information Internet Skills</i> (Keterampilan Informasi)	• Saya bisa memahami informasi tentang pembayaran dan transaksi non-tunai. • Saya bisa membandingkan berbagai layanan dompet digital sebelum memilih. • Saya bisa mengenali situs atau aplikasi keuangan yang mencurigakan atau berisiko. • Saya menggunakan internet untuk mencari informasi tentang investasi atau tabungan digital.
<i>Strategic Skills</i> (Keterampilan Strategi)	• Saya belajar tentang keuangan digital melalui internet. • Saya bisa mengambil keputusan keuangan yang lebih baik setelah mencari informasi di internet. • Saya lebih percaya diri menggunakan transaksi non-tunai setelah mencari tahu lebih lanjut.



Terdapat 4 indikator dari penggunaan pembayaran non tunai (Kholidah, 2021), yaitu efektivitas transaksi, kemudahan transaksi, kecepatan transaksi dan kualitas transaksi. Berikut ini disajikan indikator penyusun dari survei ini.

Tabel 3. 3 Indikator Keterampilan Penggunaan Internet

Indikator	Item Pernyataan
(1)	(2)
Efektivitas Transaksi	• Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena praktis. • Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena mudah digunakan. • Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena mudah dipelajari. • Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena kejelasan dan kemudahannya untuk dipahami.
Kemudahan Transaksi	• Dengan menggunakan transaksi pembayaran non tunai saya merasa proses pembayaran yang saya lakukan menjadi lebih mudah. • Dengan menggunakan pembayaran non tunai, saya dapat melakukan transaksi di mana saja. • Dengan menggunakan pembayaran non tunai, saya dapat melakukan transaksi kapan saja.
Kecepatan Transaksi	• Dengan menggunakan transaksi pembayaran non tunai saya merasa proses pembayaran transaksi menjadi lebih cepat.
Kualitas Transaksi	• Dengan menggunakan pembayaran non tunai saya merasa lebih aman. • Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena saya percaya pada kredibilitas penyedia fasilitas ini.

3.6 Metode Analisis dan Formula

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan analisis statistika deskriptif dan penggunaan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Metode analisis yang digunakan beserta formula yang digunakan adalah sebagai berikut



3.6.1 Statistika Deskriptif

Menurut Darnah (2013), statistika deskriptif adalah penyajian data dengan hanya memberikan Gambaran pada data dan tidak dapat memberikan generalisasi dan kesimpulan pada data yang lebih besar (populasi). Analisis statistika deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kepuasan masyarakat terhadap layanan internet di kota-kota penyangga di wilayah IKN Provinsi Kalimantan Timur. Pada analisis statistika deskriptif, akan dibuat tabel dan diagram batang.

Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kolom untuk mempermudah pengklasifikasian data atau pengelompokan data. Data dalam tabel dapat berupa tabel numerik dan tabel *tally* (lurus). Ada dua jenis tabel yang akan digunakan pada analisis statistika deskriptif yaitu tabel satu arah dan tabel dua arah. Tabel satu arah merupakan tabel yang hanya berdiri diatas satu kategori atau karakteristik data. Sedangkan, tabel dua arah atau adalah tabel yang menunjukkan dua kategori atau dua karakteristik data.

Diagram adalah penyajian data yang biasanya berbentuk diagram lingkaran, diagram batang, atau diagram garis. Data dalam tabel tersebut dapat ditunjukkan dengan angka skala, persentase maupun derajat. Adapun dua jenis diagram yang akan digunakan dalam analisis statistika yaitu diagram batang dan diagram lingkaran. Diagram batang adalah suatu diagram dengan persegi panjang yang mewakili frekuensi dari suatu nilai data tertentu. Sedangkan diagram lingkaran adalah representasi grafis dari data menggunakan sebuah lingkaran yang dibagi menjadi beberapa juring lingkaran dengan sudut pusat juring menggambarkan besar data yang diwakili setelah dibagi dengan jumlah seluruh data dan dilakukan dengan 360°.

Adapun formula yang umum digunakan pada statistika deskriptif untuk persentase adalah sebagai berikut

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

3.6.2 Korelasi Spearman

Untuk menganalisis hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan masyarakat dalam bertransaksi keuangan non-tunai di Provinsi Kalimantan Timur, penelitian ini menggunakan Korelasi Spearman (*Spearman's Rank Correlation Coefficient*). Korelasi Spearman dipilih karena data yang digunakan berskala ordinal, diperoleh dari skor hasil kuesioner mengenai tingkat keterampilan internet serta kemampuan responden dalam menggunakan layanan keuangan non-tunai. Korelasi Spearman mengukur derajat keeratan hubungan monotonik antara dua variabel dengan menggunakan peringkat (ranking) data. Nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) berada pada rentang -1 hingga $+1$, dengan interpretasi sebagai berikut:

- $\rho = +1$, Artinya hubungan positif sempurna (semakin tinggi keterampilan internet, semakin tinggi pula kemampuan bertransaksi non-tunai).
- $\rho = -1$, Artinya hubungan negatif sempurna (semakin tinggi keterampilan internet, semakin rendah kemampuan bertransaksi non-tunai).
- $\rho = +1$, Artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Rumus Korelasi Spearman (Siegel & Castellan, 1988) adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dengan:

d_i = selisih peringkat antara variabel X (keterampilan internet) dan variabel Y (kemampuan transaksi non-tunai),

n = jumlah responden.

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat



3.6.3 Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0) Artinya Tidak terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai.
- Hipotesis alternatif (H_1) Artinya Terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai.

Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai p (p -value) menggunakan distribusi t sebagai berikut:

$$t = \rho \sqrt{\frac{n-2}{1-\rho^2}}$$

dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$

Jika nilai $p < \alpha(0,05)$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka artinya terdapat hubungan signifikan antara keterampilan internet dan kemampuan transaksi non-tunai.



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



BAB IV

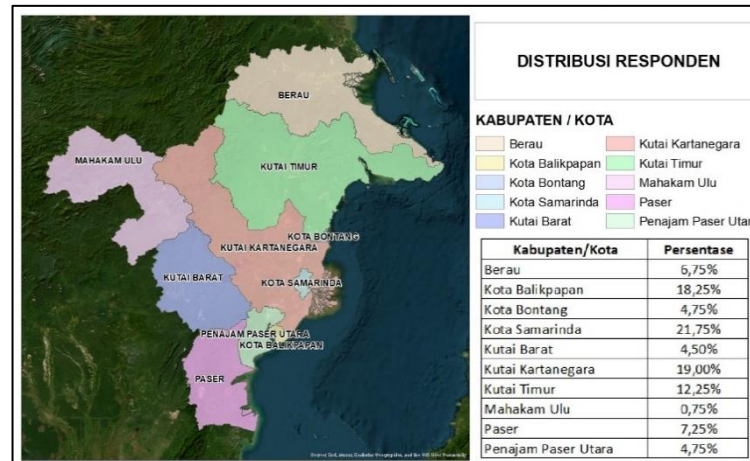
HASIL DAN PEMBAHASAN



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Responden Seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur

Dalam menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah hasil perhitungannya



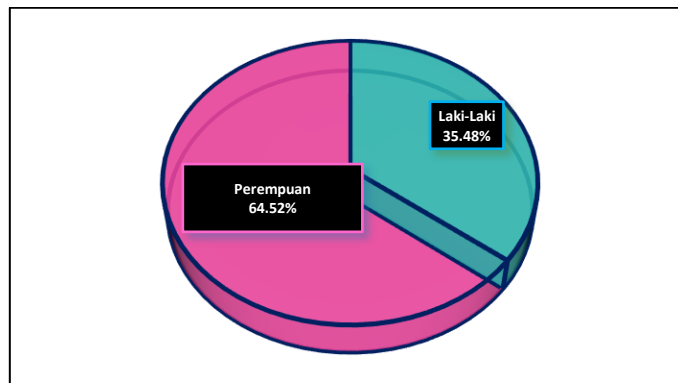
Gambar 4. 1 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.1 menunjukkan persebaran responden di setiap Kabupaten/Kota, dengan persentase sebagai berikut: 6,75 persen di Kabupaten Berau; 12,25 persen di Kabupaten Kutai Timur; 4,75 persen di Kota Bontang; 21,75 persen di Kota Samarinda; 18,25 persen di Kota Balikpapan; 4,75 persen di Kabupaten Penajam Paser Utara; 7,25 persen di Kabupaten Paser, 4,50 persen di Kabupaten Kutai Barat; 19,00 persen di Kabupaten Kutai Kartanegara; dan terakhir 0,75 persen di Kabupaten Mahakam Ulu.

4.2 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Paser

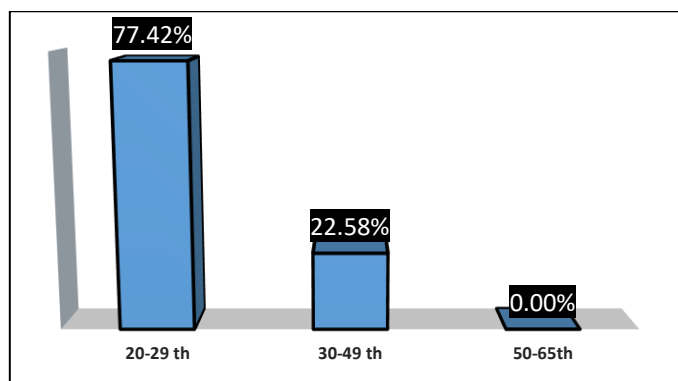
4.2.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.2 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Jenis Kelamin

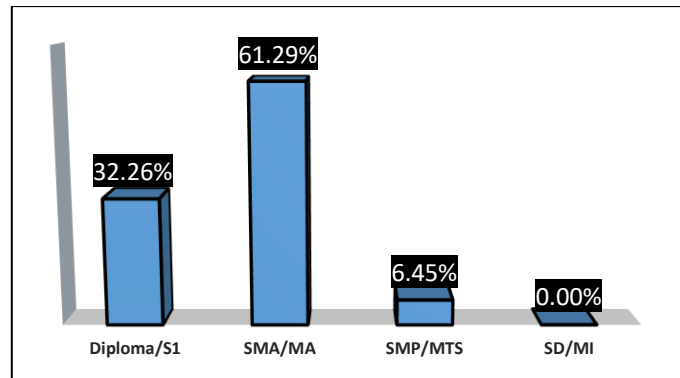
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.2, proporsi responden perempuan di Kabupaten Paser mencapai 64,52 persen, sementara responden laki-laki sebesar 35,48 persen.



Gambar 4.3 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Kelompok Usia

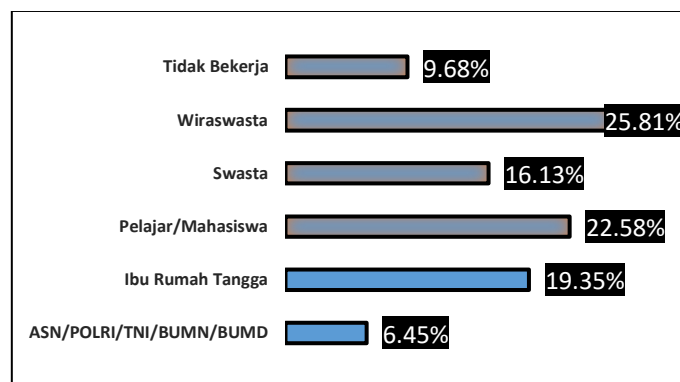
Berdasarkan Gambar 4.3, distribusi responden di Kabupaten Paser menjadi tiga kelompok usia, yaitu 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-59 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di

Kabupaten Paser, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



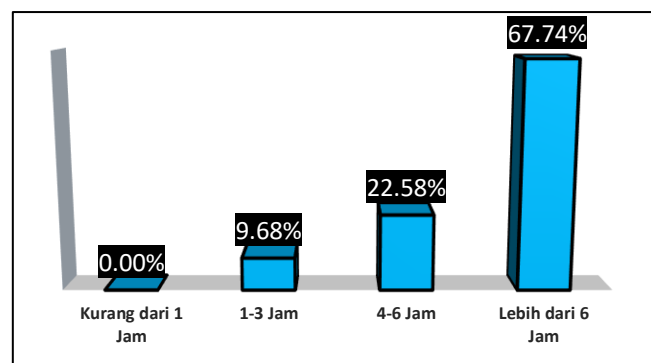
Gambar 4.4 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.4, terdapat sebesar 61,29 persen responden di Kabupaten Paser memiliki ijazah SMA/MA.



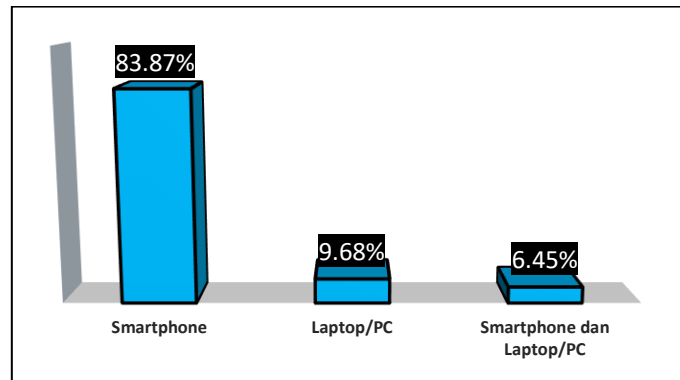
Gambar 4.5 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.5, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta, mencapai 25,81 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 6,45 persen. Selain itu, sebanyak 9,68 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



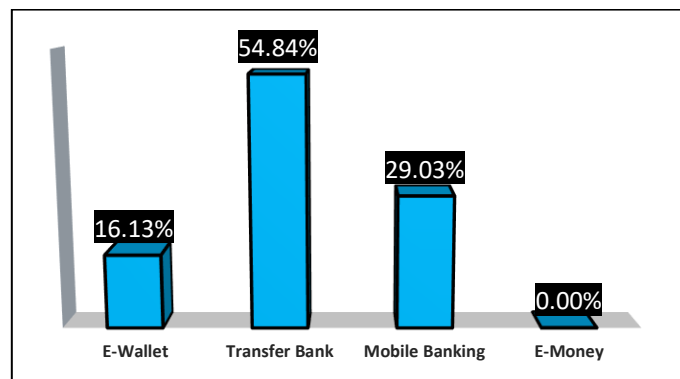
Gambar 4.6 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Paser 67,74 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 9,68 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.7 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Paser untuk mengakses internet, yaitu sebesar 83,87 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 9,68 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 6,45 persen responden.



Gambar 4.8 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Transfer Bank menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 54,84 persen masyarakat Kabupaten Paser. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk



bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *mobile banking* sebesar 29,03 persen sedangkan penggunaan *e-wallet* seperti *dana*, *ovo*, *shopeepay*, *gopay*, *linkAja* dan lain sebagainya tercatat hanya sebesar 16,13 persen.

4.2.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4. 1 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	87,10%
2	Keterampilan Formal	86,56%
3	Keterampilan Informasi	87,30%
4	Keterampilan Strategis	84,48%
Total		345,43%
Rata-Rata Persentase		86,36%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan informasi pada urutan pertama yaitu sebesar 87,30 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan operasional dengan persentase sebesar 87,10 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan formal dengan 86,56 persen dan urutan keempat keterampilan strategis dengan presentasi paling kecil yaitu 84,48 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Paser Sebesar 86,36 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.2.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini

mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.2 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	85,22%
2	Kemudahan Transaksi	86,69%
3	Kecepatan Transaksi	89,52%
4	Kualitas Transaksi	85,48%
Total		346,91%
Rata-Rata Persentase		86,73%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 85,22 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 86,69 persen, urutan ketiga yaitu aspek kualitas transaksi dengan 85,48 persen dan urutan keempat aspek efektivitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 85,22 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Paser sebesar 86,73 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.2.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.3 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

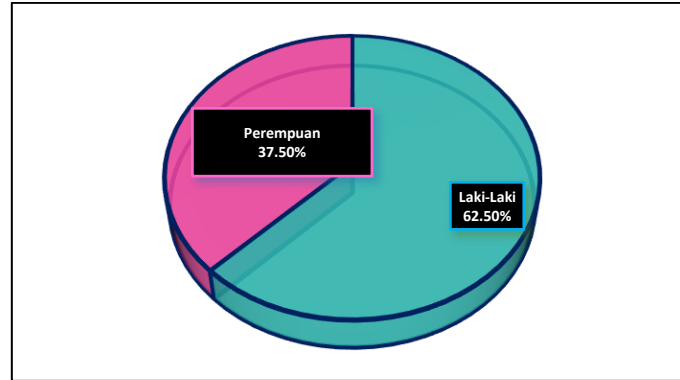
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,677	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Paser yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 67,70 persen di Kabupaten Paser. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.3 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Barat

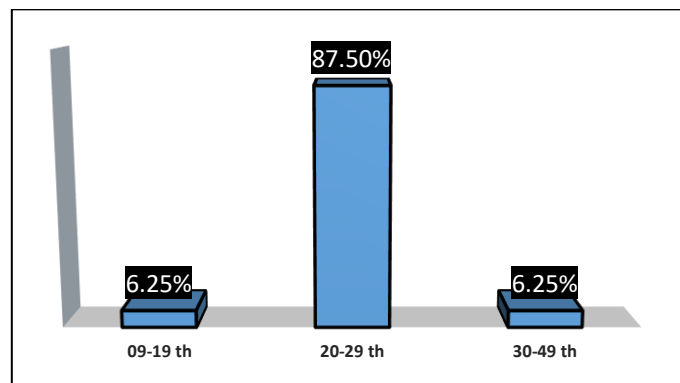
4.3.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



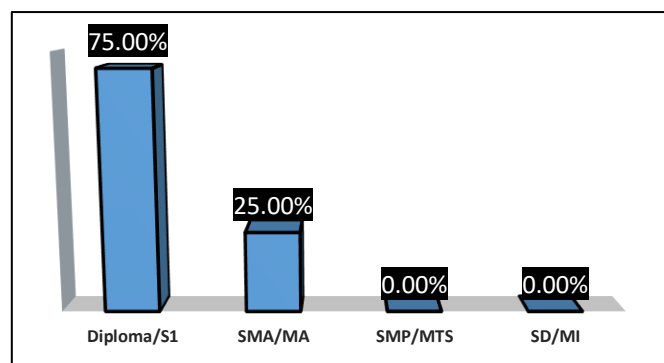
Gambar 4.9 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.9, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Barat mencapai 37,50 persen, sementara responden laki-laki sebesar 62,50 persen.



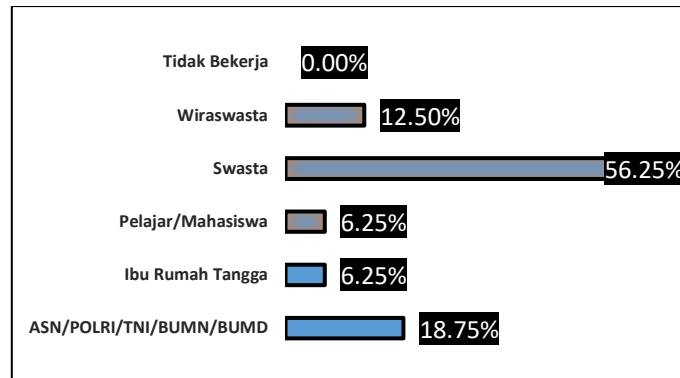
Gambar 4.10 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.10, distribusi responden di Kabupaten Kutai Barat menjadi tiga kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun dan 30-49 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Kutai Barat, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun dan 50-65 tahun.



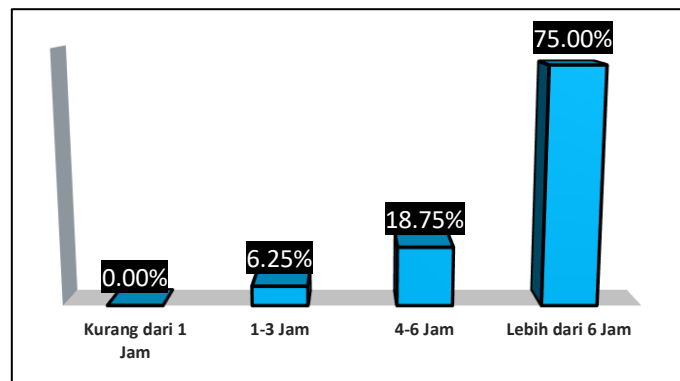
Gambar 4.11 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.11, terdapat sebesar 75,00 persen responden di Kabupaten Kutai Barat memiliki ijazah Diploma/S1.



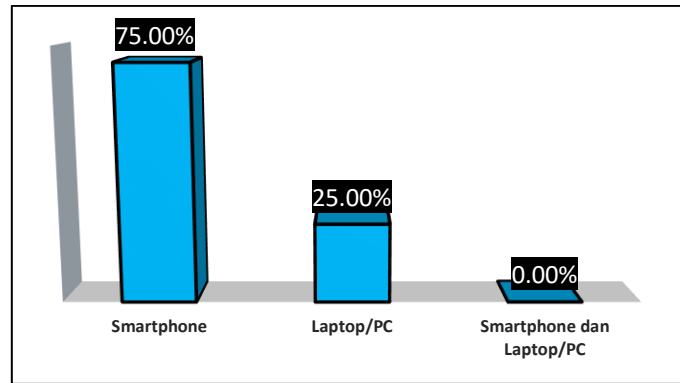
Gambar 4.12 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.12, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 56,25 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga, hanya sebesar 6,25 persen. Selain itu, sebanyak 0,00 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



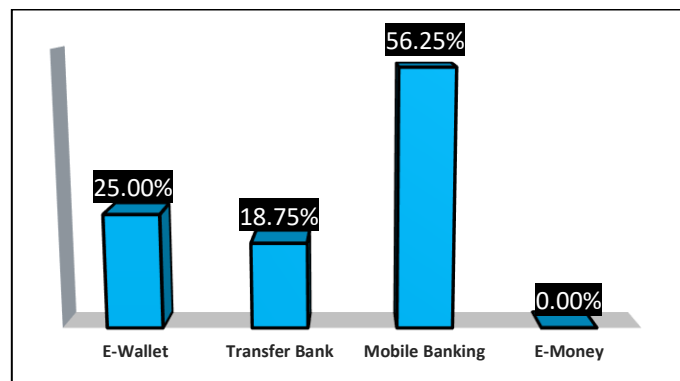
Gambar 4.13 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kutai Barat 75,00 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 6,25 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.14 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Kutai Barat untuk mengakses internet, yaitu sebesar 75,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 25,00 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 0,00 persen responden.



Gambar 4.15 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 56,25 persen masyarakat Kabupaten Kutai Barat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* sebesar 25,00 persen sedangkan penggunaan transfer bank tercatat hanya sebesar 18,75 persen.

4.3.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.4 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	89,45%
2	Keterampilan Formal	86,98%
3	Keterampilan Informasi	85,55%
4	Keterampilan Strategis	85,94%
Total		347,92%
Rata-Rata Persentase		86,98%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan operasional pada urutan pertama yaitu sebesar 89,45 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan formal dengan persentase sebesar 86,98 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan strategis dengan 85,94 persen dan urutan keempat keterampilan informasi dengan presentasi paling kecil yaitu 85,55 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Barat Sebesar 86,98 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.3.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.



Tabel 4.5 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	84,90%
2	Kemudahan Transaksi	91,41%
3	Kecepatan Transaksi	95,31%
4	Kualitas Transaksi	84,38%
Total		355,99%
Rata-Rata Persentase		89,00%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 95,31 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 91,41 persen, urutan ketiga yaitu aspek efektivitas transaksi dengan 84,90 persen dan urutan keempat aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 84,38 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Kutai Barat sebesar 89,00 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.3.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.6 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

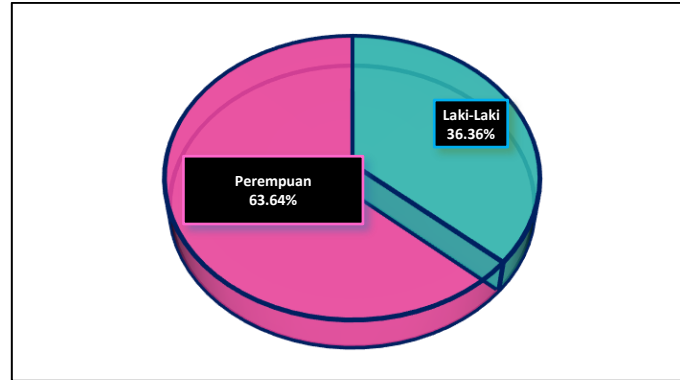
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,707	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Kutai Barat yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 70,70 persen di Kabupaten Kutai Barat. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.4 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Kartanegara

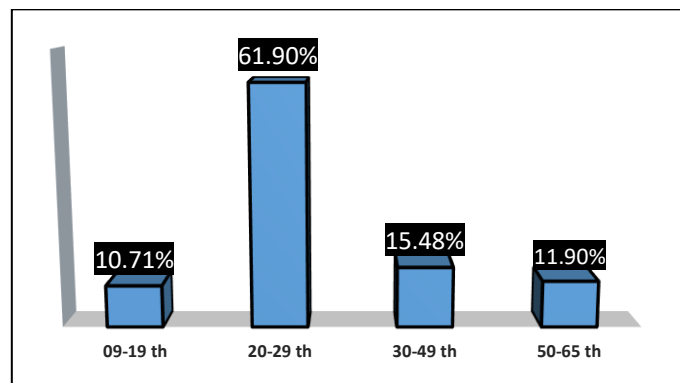
4.4.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



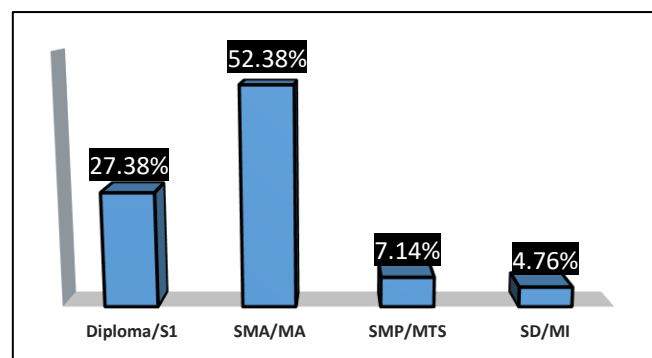
Gambar 4.16 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.16, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 63,64 persen, sementara responden laki-laki sebesar 36,36 persen.



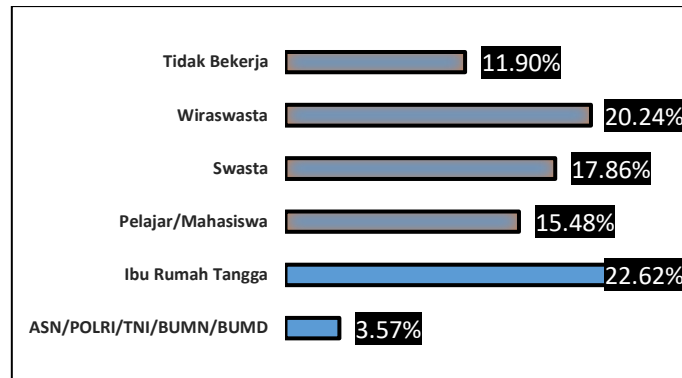
Gambar 4.17 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.17, distribusi responden di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi empat kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Kutai Kartanegara, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



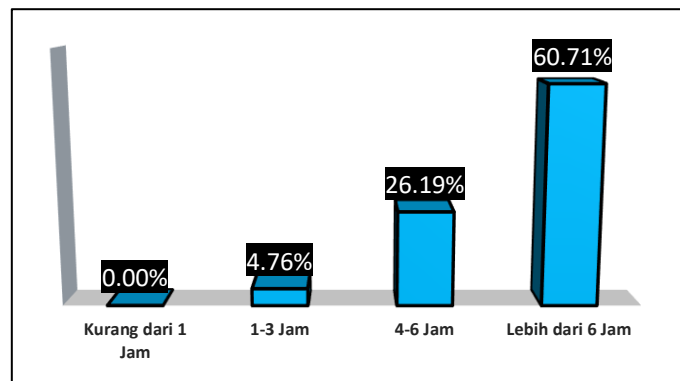
Gambar 4.18 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.18, terdapat sebesar 52,38 persen responden di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki ijazah SMA/MA.



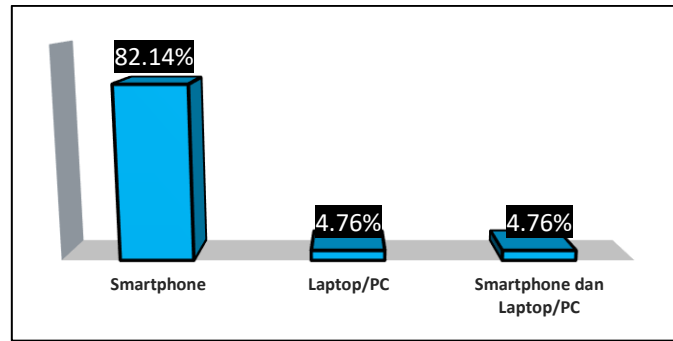
Gambar 4.19 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.19, pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga, mencapai 20,24 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 3,57 persen. Selain itu, sebanyak 11,90 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



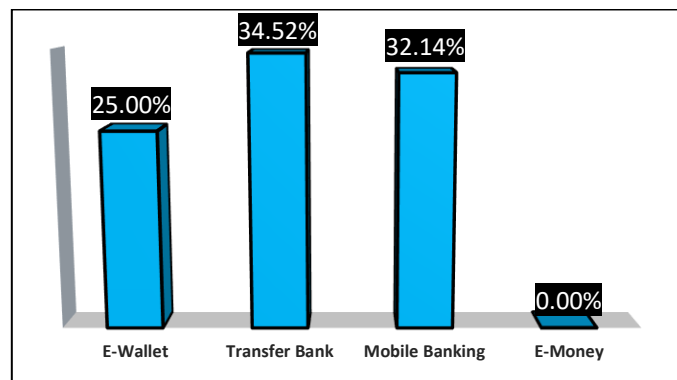
Gambar 4.20 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara 60,71 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 4,76 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.21 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengakses internet, yaitu sebesar 82,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 4,76 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 4,76 persen responden.



Gambar 4.22 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Transfer Bank menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 34,52 persen masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *mobile banking* sebesar 32,14 persen sedangkan penggunaan *e-wallet* seperti *dana*, *ovo*, *shopeepay*, *gopay*, *linkAja* dan lain sebagainya tercatat hanya sebesar 25,00 persen.



4.4.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.7 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	85,79%
2	Keterampilan Formal	85,52%
3	Keterampilan Informasi	86,38%
4	Keterampilan Strategis	85,79%
Total		343,48%
Rata-Rata Persentase		85,87%

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan informasi pada urutan pertama yaitu sebesar 86,38 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan operasional dan strategis dengan persentase sebesar 85,79 persen dan urutan terakhir keterampilan formal dengan presentasi paling kecil yaitu 85,52 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara Sebesar 85,87 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.4.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.8 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	86,11%
2	Kemudahan Transaksi	84,97%
3	Kecepatan Transaksi	88,10%
4	Kualitas Transaksi	86,90%
Total		346,08%
Rata-Rata Persentase		86,52%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 88,10 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kualitas transaksi dengan persentase sebesar 86,90 persen, urutan ketiga yaitu aspek efektivitas transaksi dengan 86,11 persen dan urutan keempat aspek kemudahan transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 84,97 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 86,52 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.4.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif,



mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman

Tabel 4.9 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

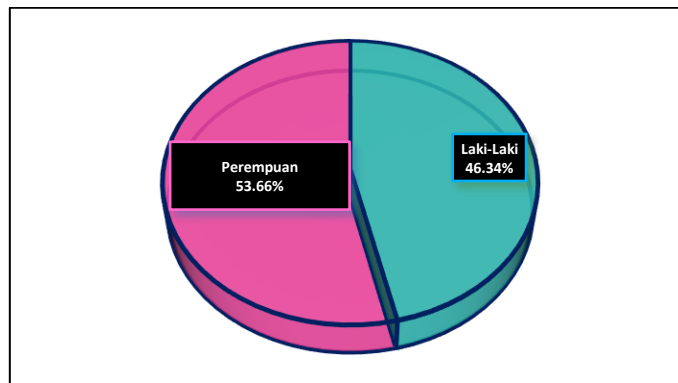
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,623	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan, yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 62,30 persen di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.5 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Kutai Timur

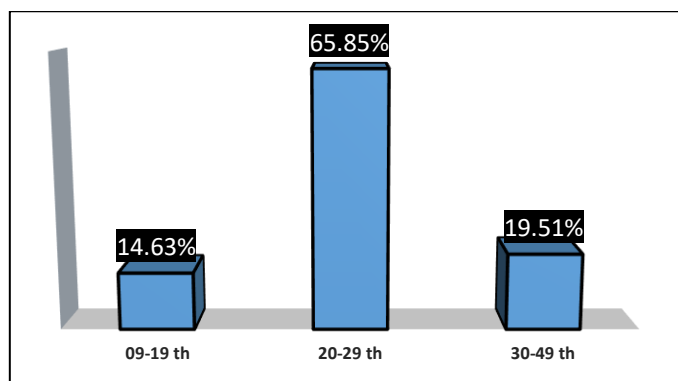
4.5.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.23 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.23, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Timur mencapai 53,66 persen, sementara responden laki-laki sebesar 46,34 persen.

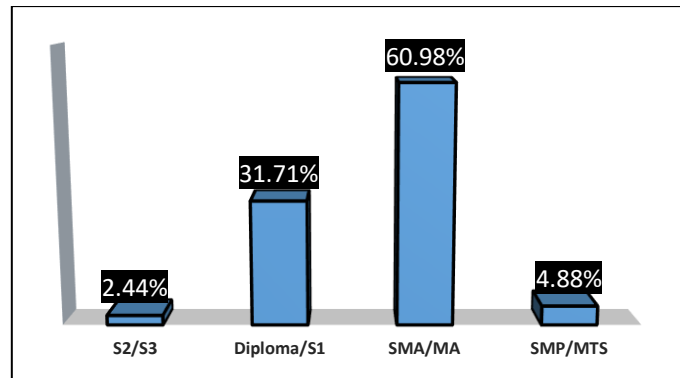


Gambar 4.24 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.24, distribusi responden di Kabupaten Kutai Timur menjadi tiga kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun dan 30-49 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di

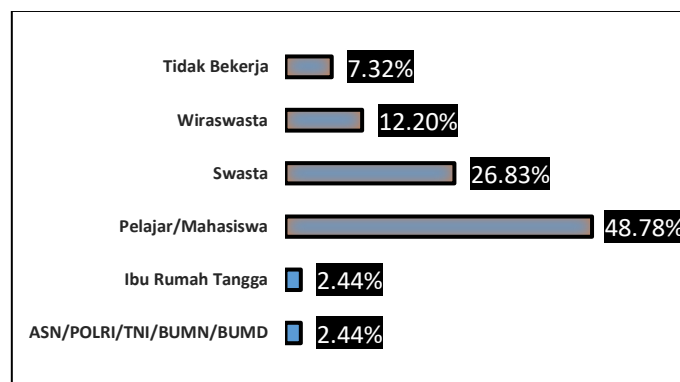


Kabupaten Kutai Timur, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



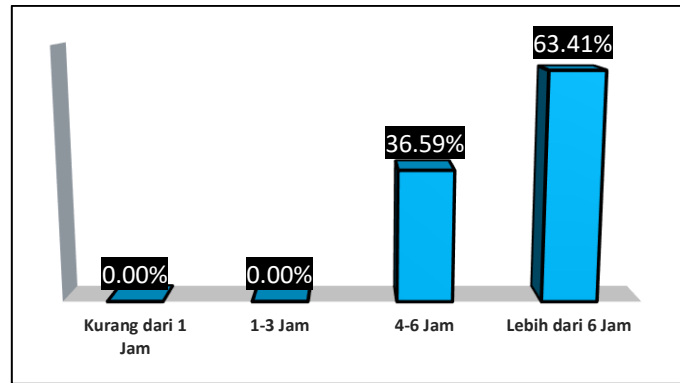
Gambar 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.25, terdapat sebesar 60,98 persen responden di Kabupaten Kutai Timur memiliki ijazah SMA/MA.



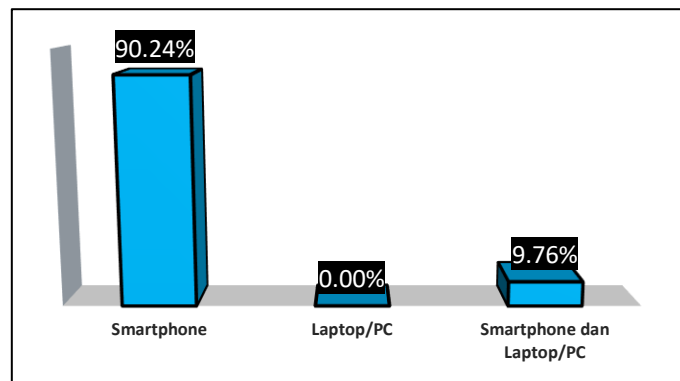
Gambar 4.26 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.26, pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa, mencapai 48,78 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga dan ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 2,44 persen. Selain itu, sebanyak 7,32 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



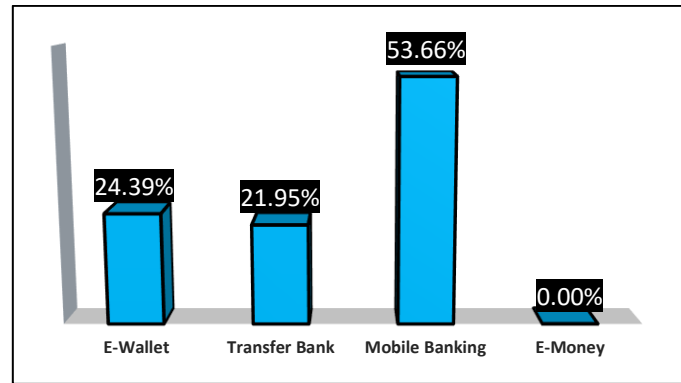
Gambar 4.27 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kutai Timur 63,41 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 36,59 persen responden yang mengakses internet 4-6 jam, yang dapat menunjukkan kebebasan akses atau minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.28 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Kutai Timur untuk mengakses internet, yaitu sebesar 90,24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 0,00 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 9,76 persen responden.



Gambar 4.29 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 53,66 persen masyarakat Kabupaten Kutai Timur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* sebesar 24,39 persen sedangkan penggunaan transfer bank tercatat hanya sebesar 21,95 persen.

4.5.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.10 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	82,01%
2	Keterampilan Formal	80,08%
3	Keterampilan Informasi	85,21%
4	Keterampilan Strategis	82,77%
Total		330,08%
Rata-Rata Persentase		82,52%

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan informasi pada urutan pertama yaitu sebesar 85,21 persen atau

dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan strategis dengan persentase sebesar 82,77 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan operasional dengan 82,02 persen dan urutan keempat keterampilan informasi dengan presentasi paling kecil yaitu 80,08 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Timur Sebesar 82,52 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.5.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.11 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	84,96%
2	Kemudahan Transaksi	84,15%
3	Kecepatan Transaksi	84,15%
4	Kualitas Transaksi	83,54%
Total		336,79%
Rata-Rata Persentase		84,20%

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek efektivitas transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 84,96 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dan kecepatan transaksi dengan persentase sebesar 84,15 persen dan urutan terakhir aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 83,54 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Kutai Timur sebesar 84,20 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.5.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman

Tabel 4.12 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

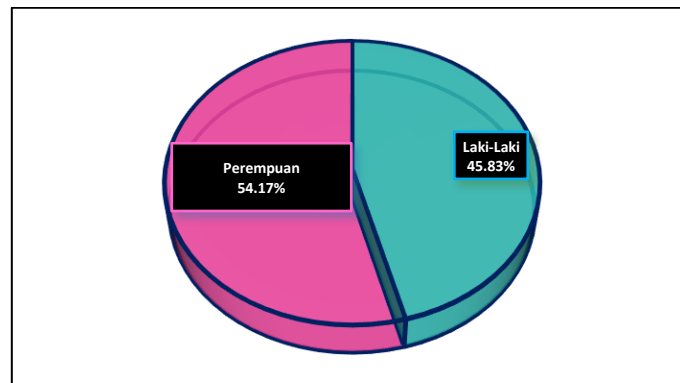
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,620	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Kutai Timur yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 62,00 persen di Kabupaten Kutai Timur. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.6 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Berau

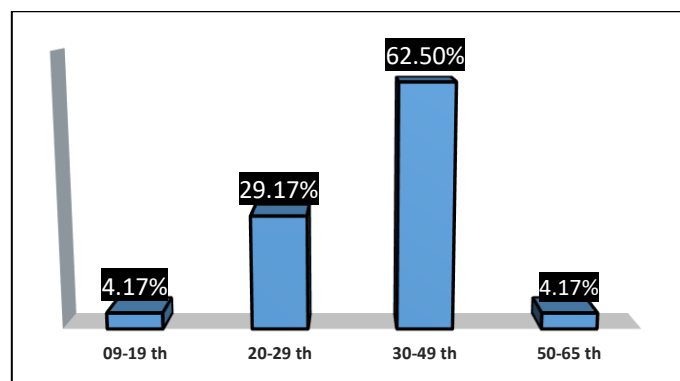
4.6.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.30 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Jenis Kelamin

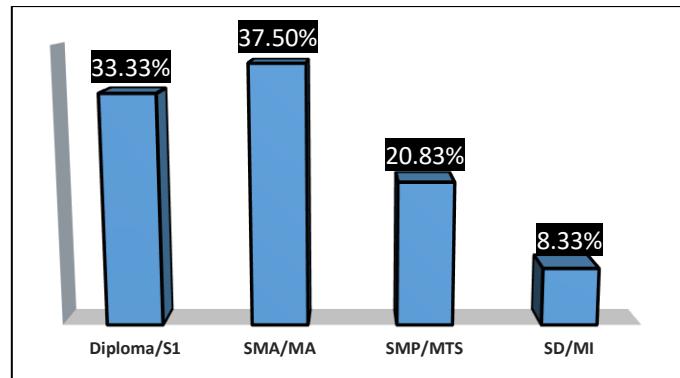
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.30, proporsi responden perempuan di Kabupaten Berau mencapai 54,37 persen, sementara responden laki-laki sebesar 45,83 persen.



Gambar 4.31 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Kelompok Usia

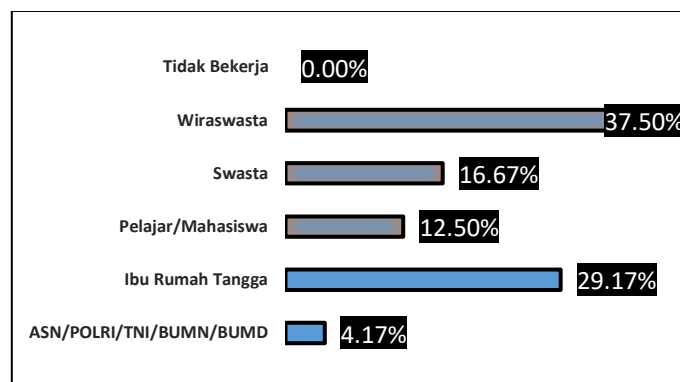
Berdasarkan Gambar 4.31, distribusi responden di Kabupaten Berau menjadi empat kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 30-49 tahun memiliki jumlah responden

paling banyak di Kabupaten Berau, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun dan 50-65 tahun.



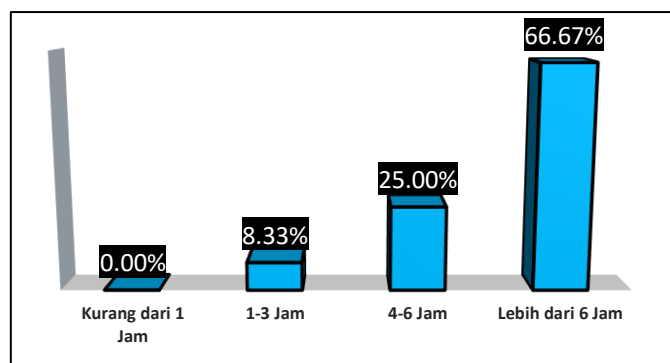
Gambar 4.32 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.32, terdapat sebesar 37,50 persen responden di Kabupaten Berau memiliki ijazah SMA/MA.



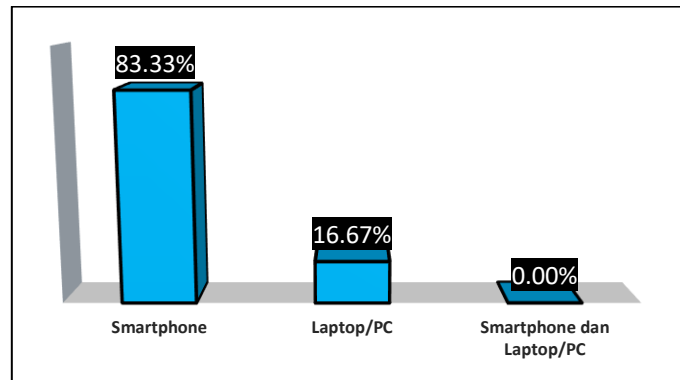
Gambar 4.33 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.33, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta, mencapai 37,50 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 4,17 persen. Selain itu, sebanyak 0,00 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



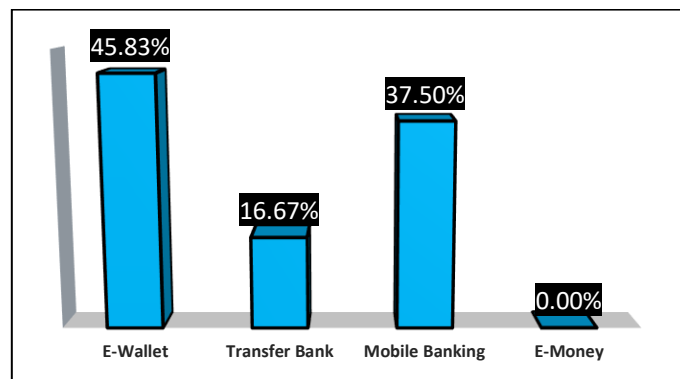
Gambar 4.34 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Berau 66,67 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 9,33 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.35 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Berau untuk mengakses internet, yaitu sebesar 83,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 16,67 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 0,00 persen responden.



Gambar 4.36 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

E-wallet menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 43,83 persen masyarakat Kabupaten Berau. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk

bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *mobile banking* sebesar 37,50 persen sedangkan penggunaan transfer bank tercatat hanya sebesar 16,67 persen.

4.6.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.13 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	87,24%
2	Keterampilan Formal	84,72%
3	Keterampilan Informasi	85,68%
4	Keterampilan Strategis	86,98%
Total		344,62%
Rata-Rata Persentase		86,15%

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan operasional pada urutan pertama yaitu sebesar 87,24 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan strategis dengan persentase sebesar 86,98 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan informasi dengan 85,68 persen dan urutan keempat keterampilan formal dengan presentasi paling kecil yaitu 84,72 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Berau Sebesar 86,15 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.6.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara



optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.14 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	85,42%
2	Kemudahan Transaksi	88,54%
3	Kecepatan Transaksi	89,58%
4	Kualitas Transaksi	83,85%
Total		347,40%
Rata-Rata Persentase		86,85%

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 89,58 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 88,54 persen, urutan ketiga yaitu aspek efektivitas transaksi dengan 85,42 persen dan urutan keempat aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 83,85 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Berau sebesar 86,85 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.6.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.15 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

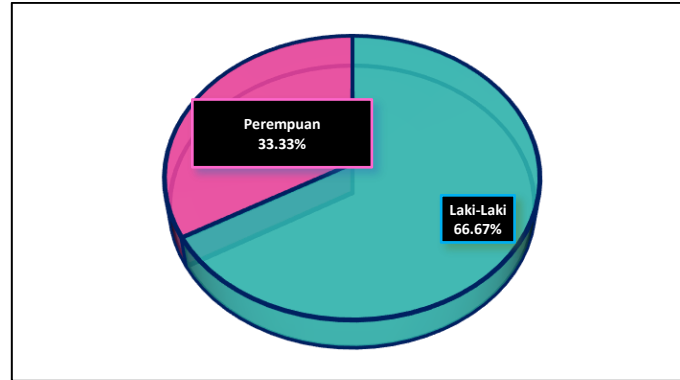
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,671	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Berau yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 67,10 persen di Kabupaten Berau. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.7 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Penajam Paser Utara

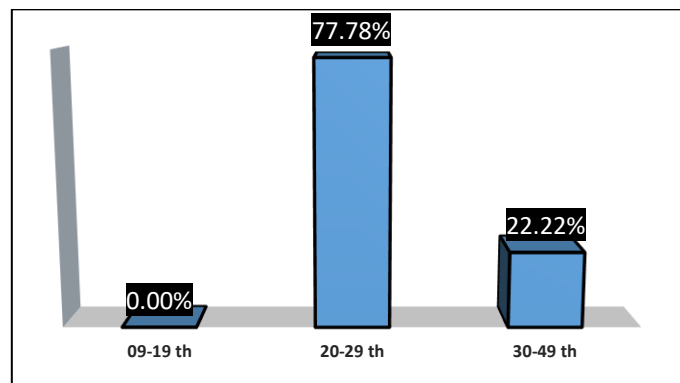
4.7.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



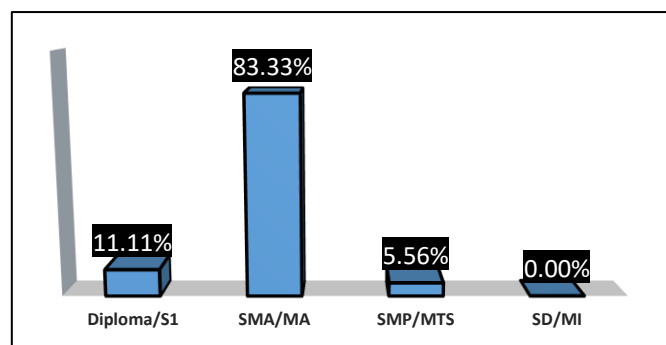
Gambar 4.37 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.37, proporsi responden perempuan di Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 33,33 persen, sementara responden laki-laki sebesar 66,67 persen.



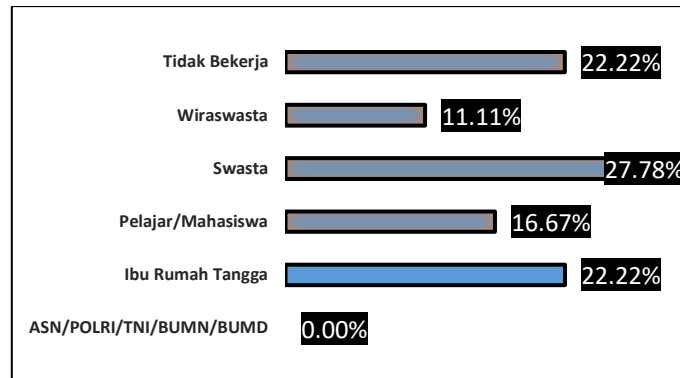
Gambar 4.38 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.38, distribusi responden di Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi tiga kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun dan 30-49 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Penajam Paser Utara, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



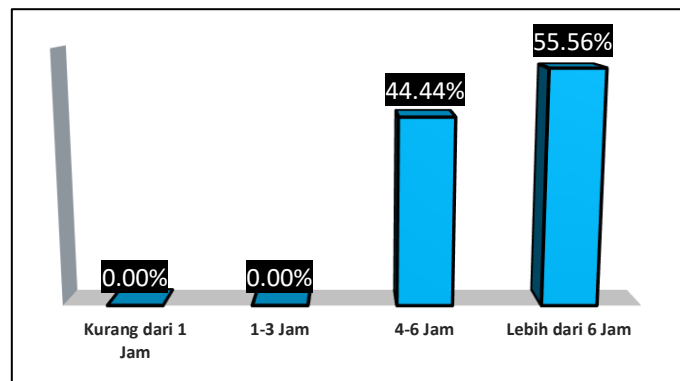
Gambar 4.39 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.39, terdapat sebesar 83,33 persen responden di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki ijazah SMA/MA.



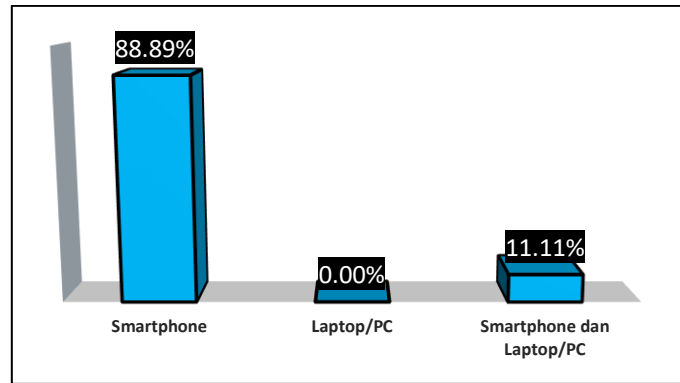
Gambar 4.40 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.40, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 27,78 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah wiraswasta, hanya sebesar 11,11 persen. Selain itu, sebanyak 0,00 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



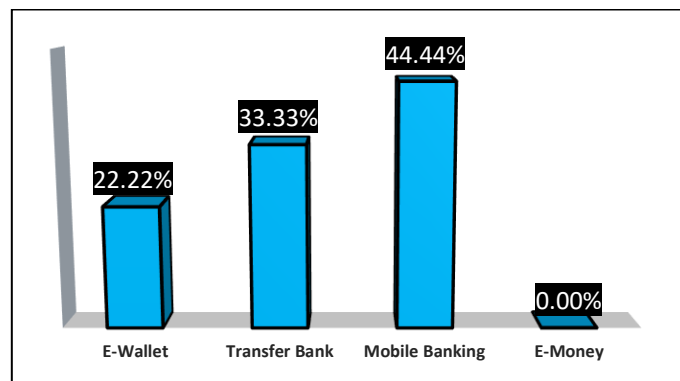
Gambar 4.41 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara 55,56 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 44,44 persen responden yang mengakses internet 3-6 jam, yang dapat menunjukkan kebebasan akses atau minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.42 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mengakses internet, yaitu sebesar 88,89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 0,00 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 11,11 persen responden.



Gambar 4.43 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 44,44 persen masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh transfer bank sebesar 33,33 persen sedangkan penggunaan *e-wallet* seperti *dana*, *ovo*, *shopeepay*, *gopay*, *linkAja* dan lain sebagainya tercatat hanya sebesar 22,22 persen.

4.7.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.16 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	86,11%
2	Keterampilan Formal	80,56%
3	Keterampilan Informasi	85,07%
4	Keterampilan Strategis	80,56%
Total		332,29%
Rata-Rata Persentase		83,07%

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan operasional pada urutan pertama yaitu sebesar 86,11 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan informasi dengan persentase sebesar 85,07 persen dan urutan terakhir keterampilan formal dan keterampilan strategis dengan presentasi paling kecil yaitu 80,56 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara Sebesar 83,07 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.7.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.17 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	83,33%
2	Kemudahan Transaksi	83,33%
3	Kecepatan Transaksi	84,72%
4	Kualitas Transaksi	82,64%
Total		334,03%
Rata-Rata Persentase		83,51%

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 84,72 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek efektivitas transaksi dan kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 83,33 persen dan urutan terakhir aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 82,64 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 83,51 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.7.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.18 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

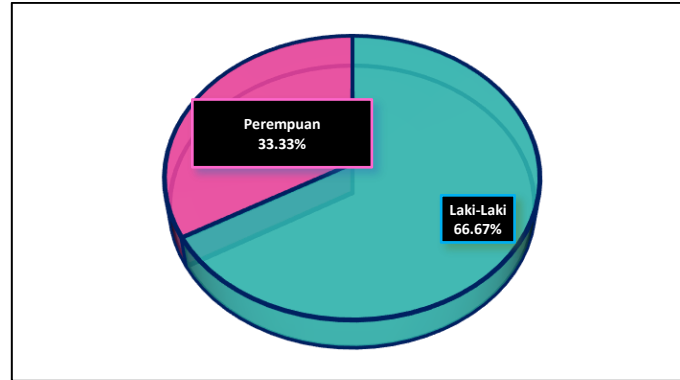
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,005	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,635	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 63,50 persen di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.8 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kabupaten Mahulu

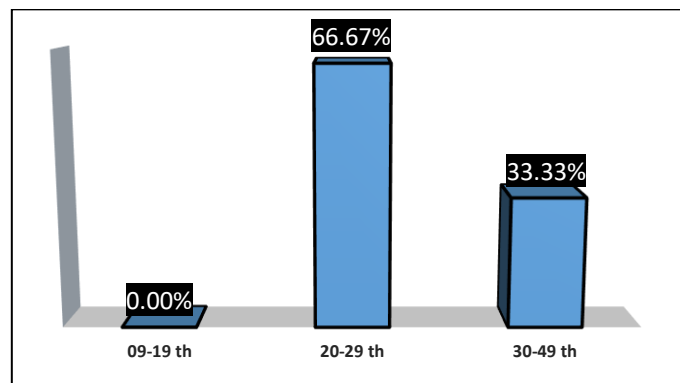
4.8.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



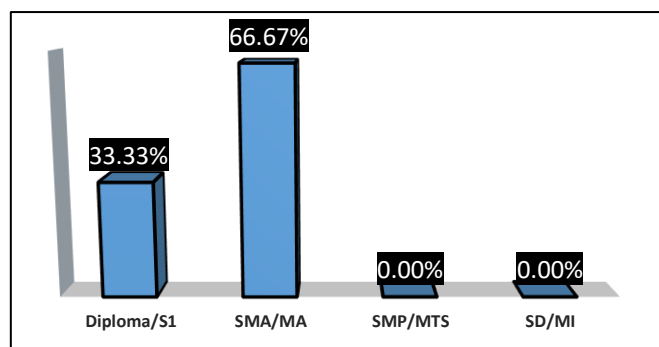
Gambar 4.44 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.44, proporsi responden perempuan di Kabupaten Mahulu mencapai 33,33 persen, sementara responden laki-laki sebesar 66,67 persen.



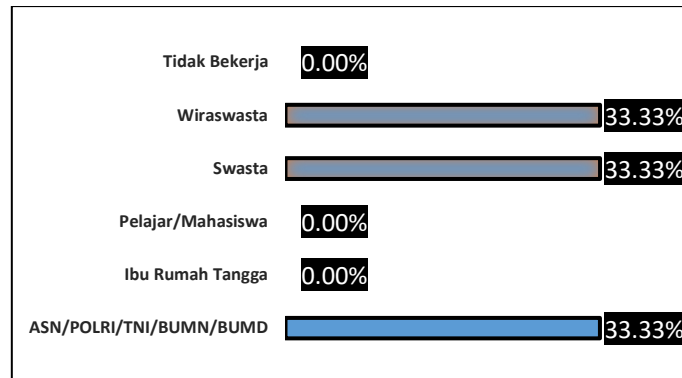
Gambar 4.45 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.45, distribusi responden di Kabupaten Mahulu menjadi tiga kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun dan 30-49 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Mahulu, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



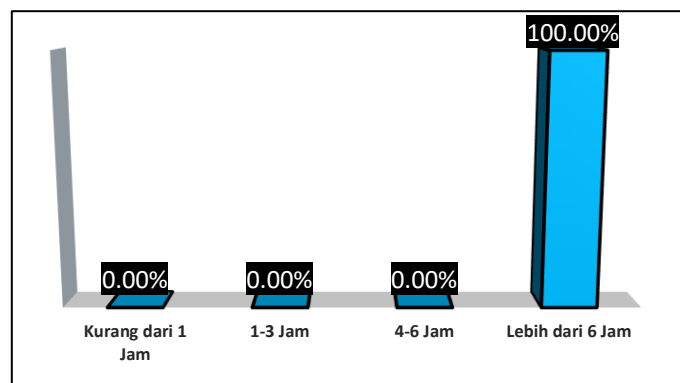
Gambar 4.46 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.46, terdapat sebesar 66,67 persen responden di Kabupaten Mahulu memiliki ijazah Diploma/S1.



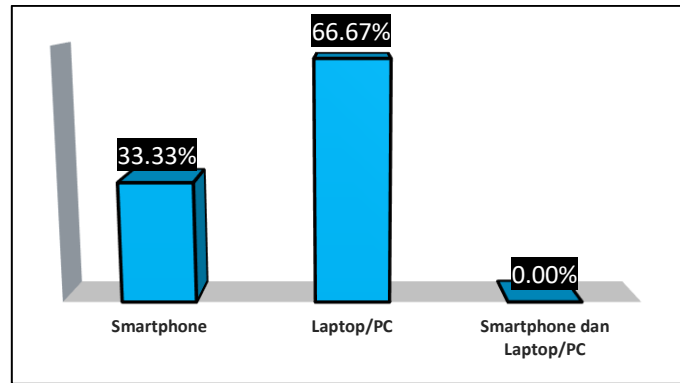
Gambar 4.47 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.47, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta, swasta, dan ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD mencapai 33,33 persen. Selain itu, sebanyak 0,00 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



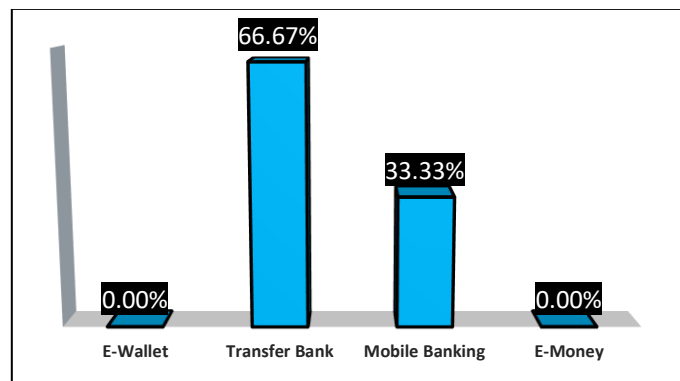
Gambar 4.48 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Mahulu 100,00 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.49 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Laptop/PC merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kabupaten Mahulu untuk mengakses internet, yaitu sebesar 66,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Mahulu menggunakan Laptop/PC menjadi sarana utama untuk mengakses internet. Sedangkan pengguna *smartphone* hanya digunakan oleh 33,33 persen responden.



Gambar 4.50 Distribusi Responden di Kabupaten Mahulu Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Transfer bank menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 66,67 persen masyarakat Kabupaten Mahulu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *mobile banking* sebesar 33,33 persen sedangkan penggunaan *e-wallet* dan *e-money* tercatat hanya sebesar 0,00 persen.

4.8.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.19 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	72,92%
2	Keterampilan Formal	80,56%
3	Keterampilan Informasi	72,92%
4	Keterampilan Strategis	87,50%
Total		313,89%
Rata-Rata Persentase		78,47%

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan strategis pada urutan pertama yaitu sebesar 87,50 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan formal dengan persentase sebesar 80,56 persen dan urutan terakhir keterampilan operasional dan Keterampilan informasi dengan presentasi paling kecil yaitu 72,92 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Mahulu Sebesar 78,47 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori cukup baik.

4.8.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.



Tabel 4.20 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	83,33%
2	Kemudahan Transaksi	75,00%
3	Kecepatan Transaksi	91,67%
4	Kualitas Transaksi	79,17%
Total		329,27%
Rata-Rata Persentase		82,29%

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 91,67 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek efektivitas transaksi dengan persentase sebesar 83,33 persen, urutan ketiga yaitu aspek kualitas transaksi dengan 79,17 persen dan urutan keempat aspek kemudahan transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 75,00 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kabupaten Mahulu sebesar 82,29 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.8.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.21 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

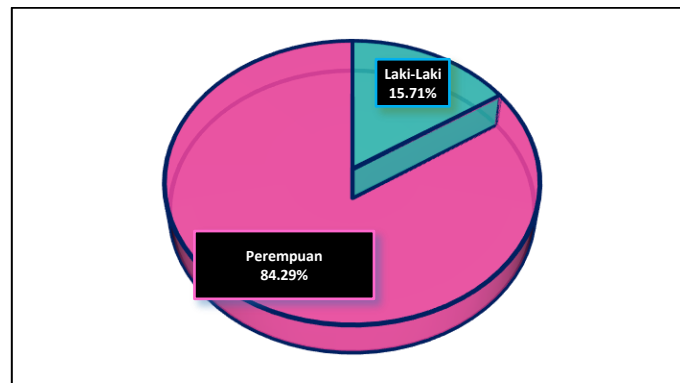
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	1	Sangat Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang sangat kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kabupaten Mahulu yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 100,00 persen di Kabupaten Mahulu. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.9 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Balikpapan

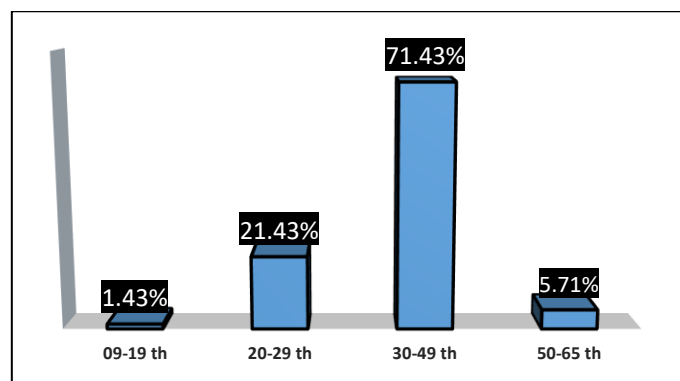
4.9.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.51 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Kelamin

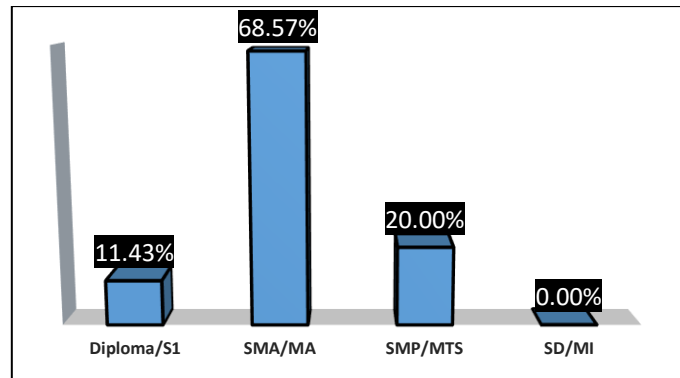
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.51, proporsi responden perempuan di Kota Balikpapan mencapai 84,29 persen, sementara responden laki-laki sebesar 15,71 persen.



Gambar 4.52 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Kelompok Usia

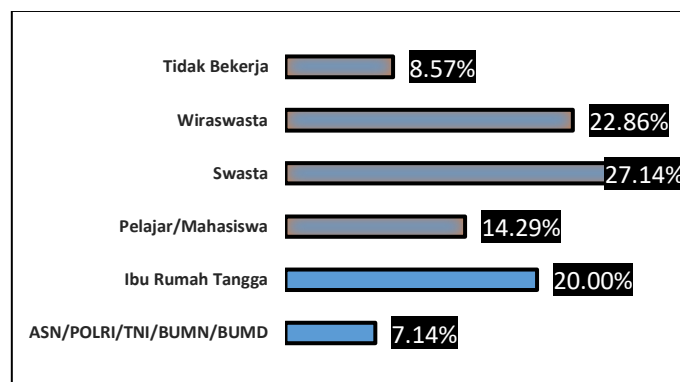
Berdasarkan Gambar 4.52, distribusi responden di Kota Balikpapan menjadi empat kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 30-49 tahun memiliki jumlah responden paling

banyak di Kota Balikpapan, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



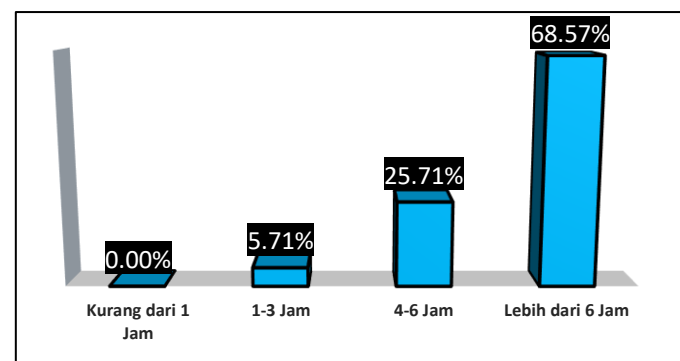
Gambar 4.53 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.53, terdapat sebesar 68,57 persen responden di Kota Balikpapan memiliki ijazah SMA/MA.



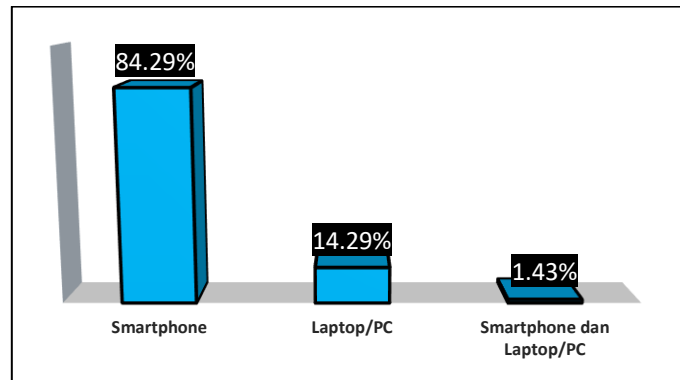
Gambar 4.54 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.54, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 27,14 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 7,14 persen. Selain itu, sebanyak 8,57 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



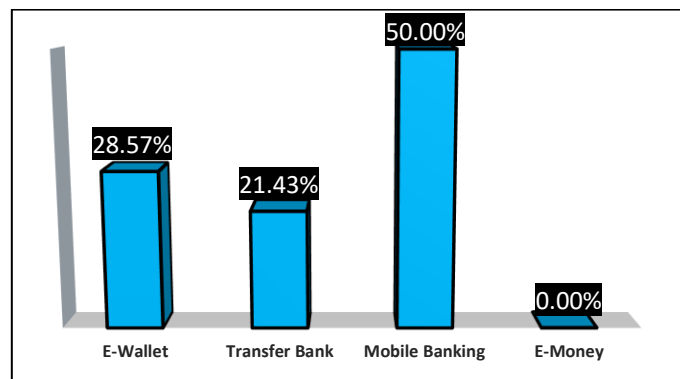
Gambar 4.55 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kota Balikpapan 68,57 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 5,71 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.56 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kota Balikpapan untuk mengakses internet, yaitu sebesar 84,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 14,29 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 1,43 persen responden.



Gambar 4.57 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 50,00 persen masyarakat Kota Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital

untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* sebesar 28,57 persen sedangkan penggunaan transfer bank tercatat hanya sebesar 21,43 persen.

4.9.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.22 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	87,41%
2	Keterampilan Formal	86,55%
3	Keterampilan Informasi	86,61%
4	Keterampilan Strategis	87,50%
Total		348,07%
Rata-Rata Persentase		87,02%

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan strategis pada urutan pertama yaitu sebesar 87,50 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan operasional dengan persentase sebesar 87,41 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan informasi dengan 86,61 persen dan urutan keempat keterampilan formal dengan presentasi paling kecil yaitu 86,55 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Balikpapan Sebesar 87,02 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.9.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara



optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.

Tabel 4.23 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	88,21%
2	Kemudahan Transaksi	85,09%
3	Kecepatan Transaksi	86,79%
4	Kualitas Transaksi	86,25%
Total		346,34%
Rata-Rata Persentase		86,58%

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek efektivitas transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 88,21 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kecepatan transaksi dengan persentase sebesar 86,79 persen, urutan ketiga yaitu aspek kualitas transaksi dengan 86,25 persen dan urutan keempat aspek kemudahan transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 85,09 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kota Balikpapan sebesar 86,58 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.9.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.24 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

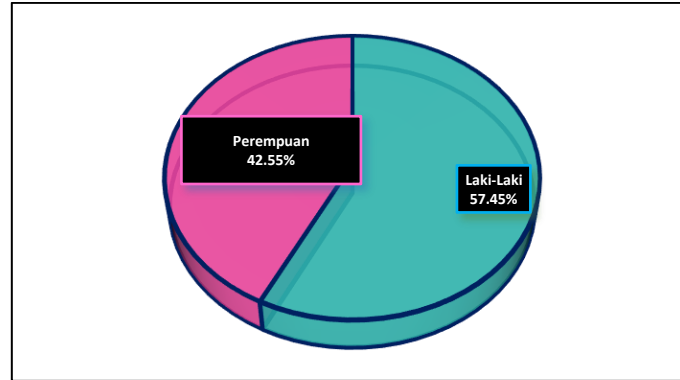
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,704	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kota Balikpapan yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 70,40 persen di Kota Balikpapan. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.10 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Samarinda

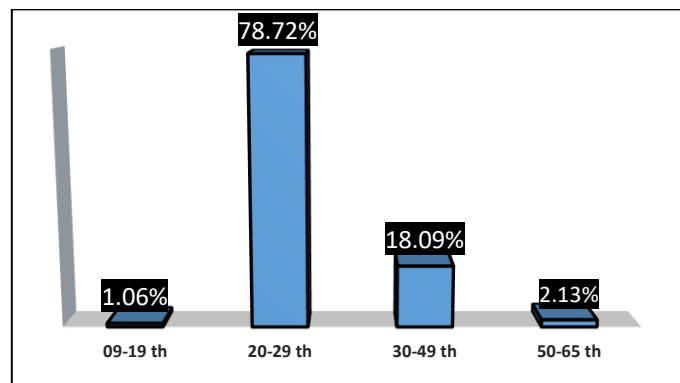
4.10.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



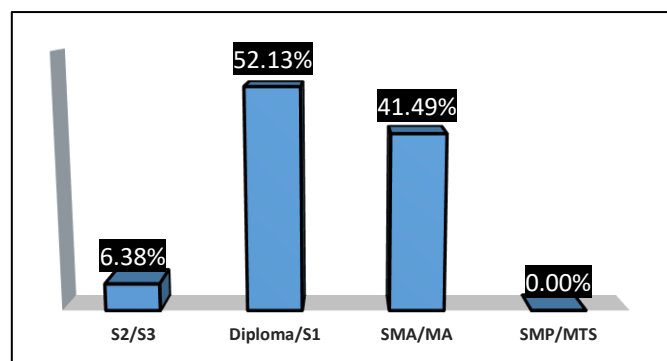
Gambar 4.58 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.58, proporsi responden perempuan di Kota Samarinda mencapai 42,55 persen, sementara responden laki-laki sebesar 57,45 persen.



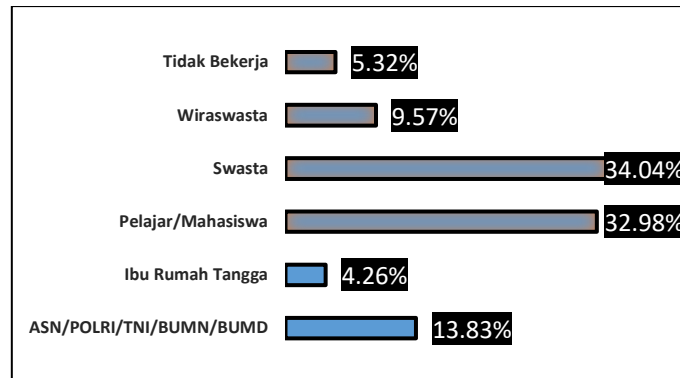
Gambar 4.59 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.59, distribusi responden di Kota Samarinda menjadi empat kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kota Samarinda, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 09-19 tahun.



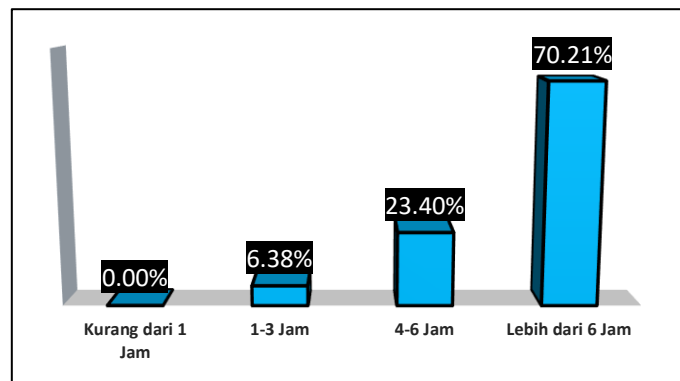
Gambar 4.60 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.60, terdapat sebesar 52,13 persen responden di Kota Samarinda memiliki ijazah Diploma/S1.



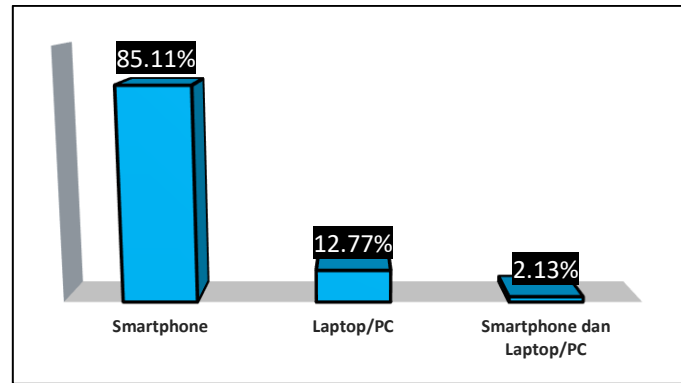
Gambar 4.61 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.61, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 34,04 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga, hanya sebesar 4,26 persen. Selain itu, sebanyak 5,32 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



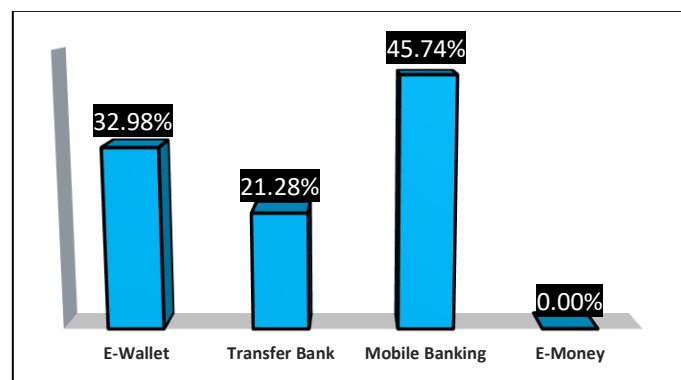
Gambar 4.62 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kota Samarinda 70,21 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 6,38 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.63 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kota Samarinda untuk mengakses internet, yaitu sebesar 85,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 12,77 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 2,13 persen responden.



Gambar 4.64 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 45,74 persen masyarakat Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* sebesar 32,98 persen sedangkan penggunaan transfer bank tercatat hanya sebesar 21,28 persen.

4.10.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup



keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.25 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	86,37%
2	Keterampilan Formal	86,08%
3	Keterampilan Informasi	84,77%
4	Keterampilan Strategis	86,77%
Total		343,99%
Rata-Rata Persentase		86,00%

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan strategis pada urutan pertama yaitu sebesar 86,77 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan operasional dengan persentase sebesar 86,27persen, urutan ketiga yaitu keterampilan formal dengan 86,08 persen dan urutan keempat keterampilan informasi dengan presentasi paling kecil yaitu 84,77 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Samarinda Sebesar 86,00 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.10.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.



Tabel 4.26 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	86,61%
2	Kemudahan Transaksi	86,70%
3	Kecepatan Transaksi	89,36%
4	Kualitas Transaksi	86,17%
Total		348,85%
Rata-Rata Persentase		87,21%

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 89,36 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 86,70 persen, urutan ketiga yaitu aspek efektivitas transaksi dengan 86,61 persen dan urutan keempat aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 86,17 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kota Samarinda sebesar 87,21 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.10.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.27 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

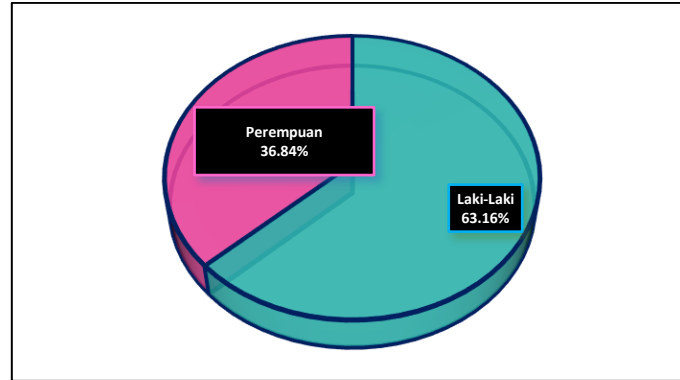
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,714	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kota Samarinda yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 71,40 persen di Kota Samarinda. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.11 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Kota Bontang

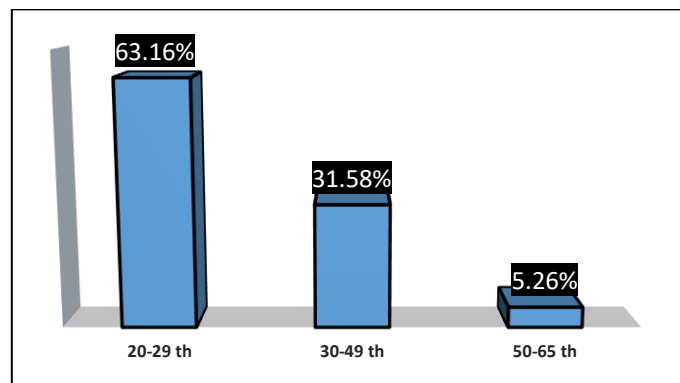
4.11.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



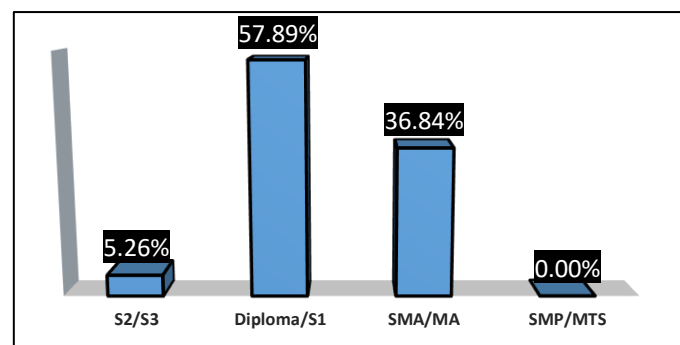
Gambar 4.65 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.65, proporsi responden perempuan di Kota Bontang mencapai 36,84 persen, sementara responden laki-laki sebesar 63,16 persen.



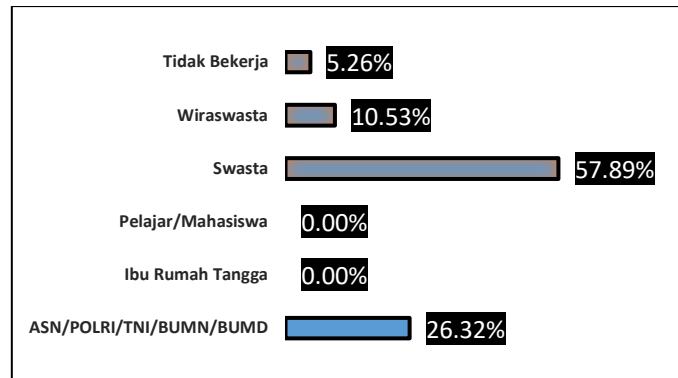
Gambar 4.66 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.66, distribusi responden di Kota Bontang menjadi tiga kelompok usia, yaitu 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kota Bontang, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 50-65 tahun.



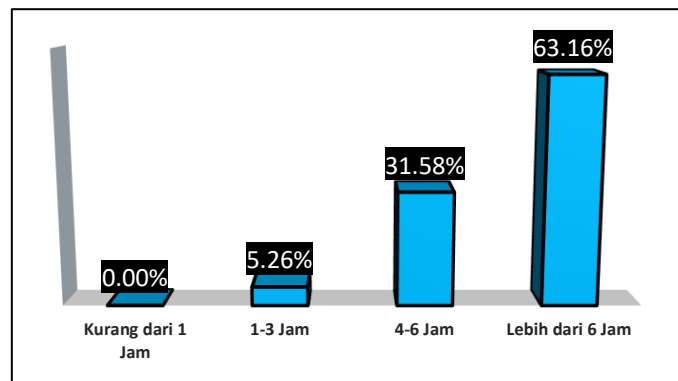
Gambar 4.67 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.67, terdapat sebesar 57,89 persen responden di Kota Bontang memiliki ijazah Diploma/S1.



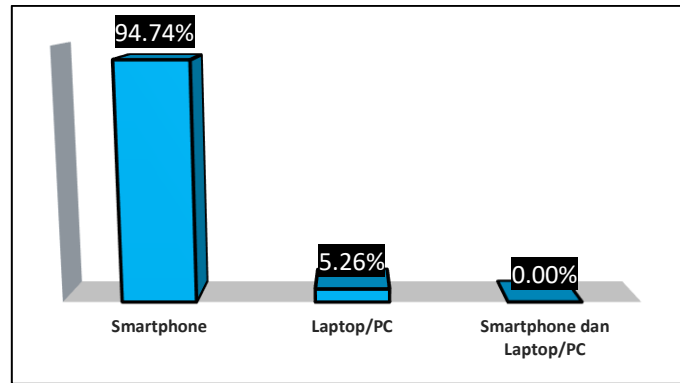
Gambar 4.68 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.68, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 57,89 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga, hanya sebesar 0,00 persen. Selain itu, sebanyak 5,26 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



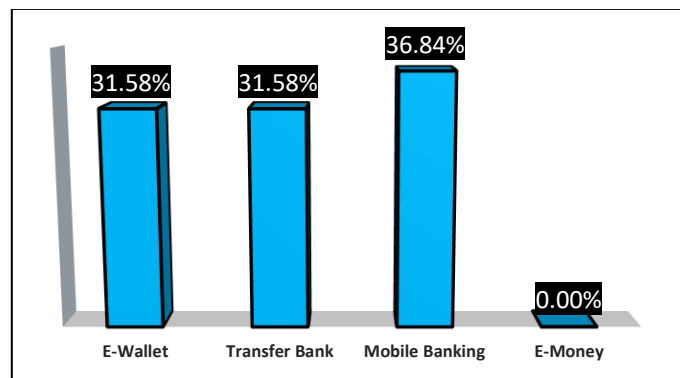
Gambar 4.69 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Kota Bontang 63,16 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 5,26 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.70 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Kota Bontang untuk mengakses internet, yaitu sebesar 94,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 5,26 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 0,00 persen responden.



Gambar 4.71 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 36,84 persen masyarakat Kota Bontang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* dan transfer bank sebesar 31,58 persen.

4.11.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.28 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	82,57%
2	Keterampilan Formal	78,51%
3	Keterampilan Informasi	81,58%
4	Keterampilan Strategis	81,25%
Total		323,90%
Rata-Rata Persentase		80,98%

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan operasional pada urutan pertama yaitu sebesar 82,57 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan informasi dengan persentase sebesar 81,58 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan strategis dengan 81,25 persen dan urutan keempat keterampilan formal dengan presentasi paling kecil yaitu 78,51 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Bontang Sebesar 80,98 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.11.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.



Tabel 4.29 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	82,89%
2	Kemudahan Transaksi	81,25%
3	Kecepatan Transaksi	80,26%
4	Kualitas Transaksi	79,61%
Total		324,01%
Rata-Rata Persentase		81,00%

Berdasarkan Tabel 4.29 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek efektivitas transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 82,89 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 81,25 persen, urutan ketiga yaitu aspek kecepatan transaksi dengan 80,26 persen dan urutan keempat aspek kualitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 79,61 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Kota Bontang sebesar 81,00 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.11.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.30 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

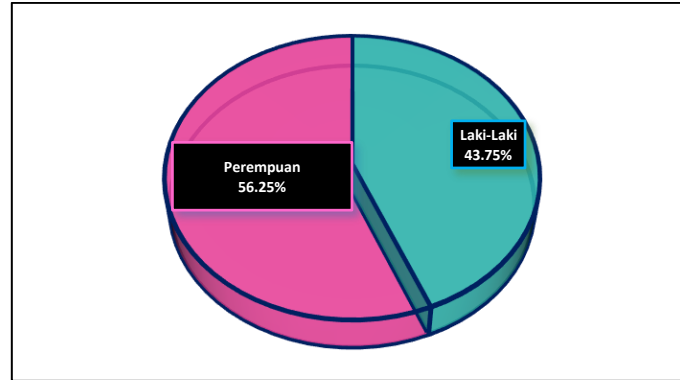
Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,734	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Kota Bontang yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 73,40 persen di Kota Bontang. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.

4.12 Hasil Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur

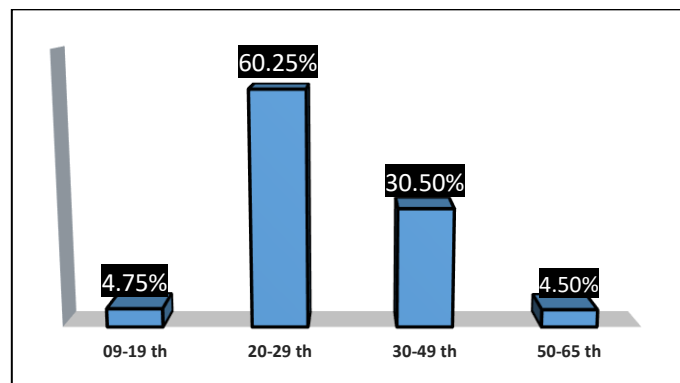
4.12.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



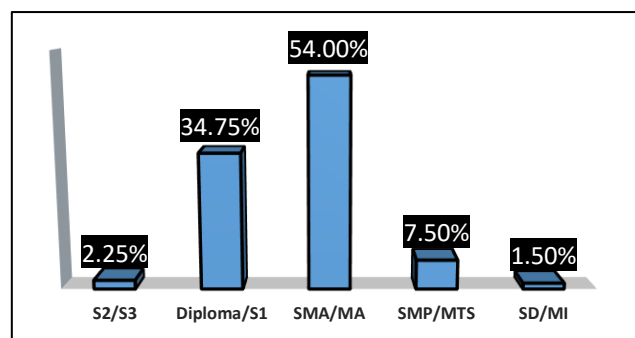
Gambar 4.72 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.72, proporsi responden perempuan di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 56,25 persen, sementara responden laki-laki sebesar 43,75 persen.



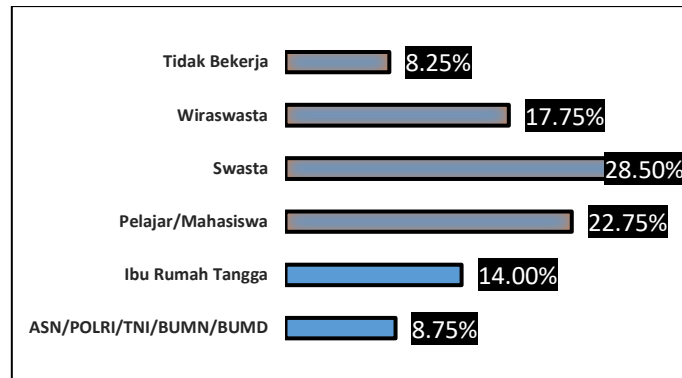
Gambar 4.73 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.73, distribusi responden di Provinsi Kalimantan Timur menjadi empat kelompok usia, yaitu 09-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Provinsi Kalimantan Timur, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada dua kelompok usia yaitu 50-65 tahun.



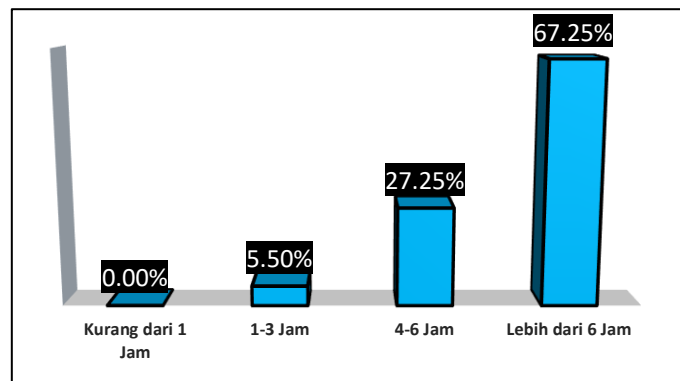
Gambar 4.74 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.74, terdapat sebesar 54,00 persen responden di Provinsi Kalimantan Timur memiliki ijazah SMA/MA.



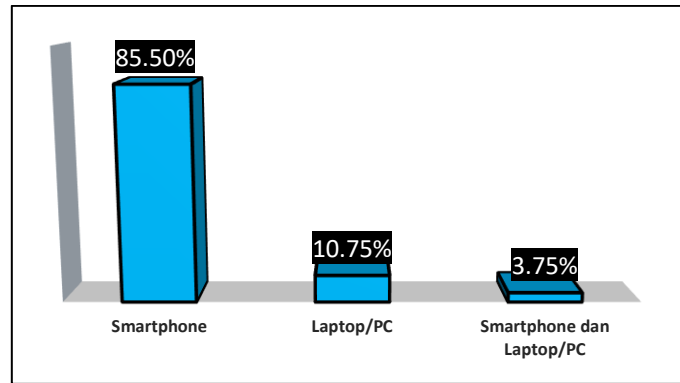
Gambar 4.75 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.75, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 28,50 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 8,75 persen. Selain itu, sebanyak 8,25 persen responden tidak memiliki pekerjaan.



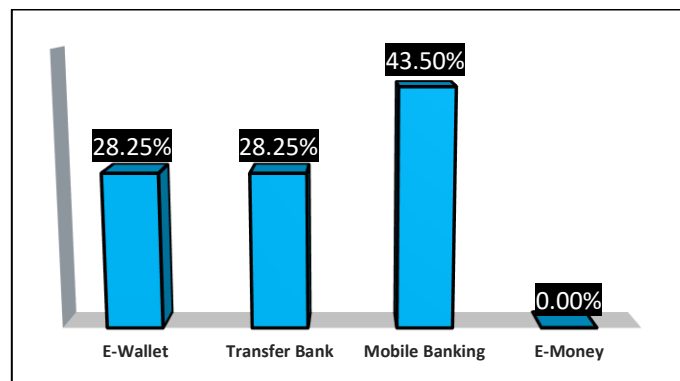
Gambar 4.76 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Penggunaan Internet Perhari

Sebagian besar masyarakat Provinsi Kalimantan Timur 67,25 persen menggunakan internet lebih dari 6 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup intensif terhadap internet dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hanya 5,50 persen responden yang mengakses internet 1-3 jam, yang dapat menunjukkan keterbatasan akses atau minat yang rendah terhadap penggunaan internet.



Gambar 4.77 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Perangkat Yang Sering Digunakan Dalam Mengakses Internet

Smartphone merupakan perangkat yang paling dominan digunakan masyarakat Provinsi Kalimantan Timur untuk mengakses internet, yaitu sebesar 85,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih perangkat yang praktis dan mudah dibawa. Laptop/PC digunakan oleh 10,75 persen responden, sedangkan pengguna *smartphone* dan Laptop/PC hanya digunakan oleh 3,75 persen responden.



Gambar 4.78 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pembayaran Non Tunai Yang Sering Digunakan

Mobile Banking menjadi metode pembayaran non tunai yang paling populer, digunakan oleh 43,50 persen masyarakat Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sudah cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk bertransaksi sehari-hari. Disusul oleh *e-wallet* dan transfer bank sebesar 28,25 persen.

4.12.2 Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

Keterampilan penggunaan internet merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital. Dalam survei ini, keterampilan internet yang diteliti mencakup keterampilan operasional, keterampilan formal, keterampilan informasi, dan keterampilan strategis. Keempatnya mencakup kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi internet, menavigasi antarmuka situs atau aplikasi, mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis, hingga memanfaatkan informasi tersebut secara terencana untuk tujuan tertentu.

Tabel 4.31 Rata-Rata Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Internet

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Keterampilan Operasional	85,92%
2	Keterampilan Formal	84,77%
3	Keterampilan Informasi	85,53%
4	Keterampilan Strategis	85,55%
Total		341,77%
Rata-Rata Persentase		85,44%

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, keterampilan operasional pada urutan pertama yaitu sebesar 85,92 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu keterampilan strategis dengan persentase sebesar 85,55 persen, urutan ketiga yaitu keterampilan informasi dengan 85,53 persen dan urutan keempat keterampilan formal dengan presentasi paling kecil yaitu 84,77 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Provinsi Kalimantan Timur Sebesar 85,44 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.12.3 Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

Dalam mengukur tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat serta bagaimana persepsi mereka terhadap metode pembayaran tersebut. Pengukuran dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu efektivitas, kemudahan, kecepatan, dan kualitas transaksi. Aspek-aspek ini mencerminkan sejauh mana metode pembayaran non tunai digunakan secara optimal, memberikan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta dinilai aman dan dapat dipercaya oleh pengguna.



Tabel 4.32 Rata-Rata Persentase Tingkat Penggunaan Transaksi Non Tunai

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Efektivitas Transaksi	85,22%
2	Kemudahan Transaksi	86,69%
3	Kecepatan Transaksi	89,52%
4	Kualitas Transaksi	85,48%
Total		346,91%
Rata-Rata Persentase		86,73%

Berdasarkan Tabel 4.32 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, aspek kecepatan transaksi pada urutan pertama yaitu sebesar 89,52 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu aspek kemudahan transaksi dengan persentase sebesar 86,69 persen, urutan ketiga yaitu aspek kualitas transaksi dengan 85,48 persen dan urutan keempat aspek efektivitas transaksi dengan presentasi paling kecil yaitu 85,22 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non tunai di kalangan masyarakat Provinsi Kalimantan Timur sebesar 86,73 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.12.4 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet dengan kebiasaan mereka melakukan transaksi non tunai, di lakukanlah analisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat apakah peningkatan kemampuan digital, seperti kemampuan membuka situs, mencari informasi, hingga memanfaatkan informasi dari internet, berpengaruh terhadap seberapa efektif, mudah, cepat, dan terpercaya seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hasil analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana keterampilan menggunakan internet dapat membantu orang-orang dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, khususnya dalam mendorong kebiasaan bertransaksi yang lebih praktis, aman, dan sesuai dengan perkembangan zaman



Tabel 4.33 Analisis Hubungan antara Keterampilan Penggunaan Internet dan Penggunaan Transaksi Non Tunai

Komponen	Nilai	Keterangan
<i>P-value</i>	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Koefisien Korelasi	0,680	Kuat (positif)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **terdapat hubungan yang kuat** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital. Artinya, masyarakat Provinsi Kalimantan Timur yang terbiasa menggunakan internet seperti mengakses situs, menjalankan aplikasi, dan mencari informasi secara mandiri cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman saat melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan yaitu terdapat hubungan antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan transaksi non-tunai. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi Keterampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar 68,00 persen di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut juga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola nyata yang berkembang di masyarakat.



BAB V

PENUTUP





BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di tingkat kabupaten/kota, dapat disimpulkan bahwa keterampilan penggunaan internet memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan transaksi non-tunai. Hubungan ini terlihat bervariasi, dengan nilai korelasi terendah di Kutai Timur (62,00 persen) dan tertinggi di Mahakam Ulu (100,00 persen), sementara kota-kota besar seperti Samarinda, Balikpapan, dan Bontang menunjukkan tingkat hubungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian besar kabupaten. Temuan ini menegaskan bahwa semakin terampil masyarakat dalam memanfaatkan internet, semakin percaya diri dan nyaman mereka dalam bertransaksi secara digital.

Secara keseluruhan, hasil analisis di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan korelasi rata-rata sebesar 68,00 persen. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan digital masyarakat berperan penting dalam mendorong adopsi transaksi non-tunai. Dengan kata lain, peningkatan literasi digital dan pemerataan akses internet akan memberikan kontribusi nyata terhadap perluasan penggunaan layanan keuangan digital di seluruh wilayah provinsi.

5.2. Saran

Berikut adalah rekomendasi maupun saran untuk peningkatan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah bersama pihak terkait perlu mempercepat pemerataan infrastruktur internet, khususnya di wilayah pedalaman dan perbatasan, agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses layanan digital.
2. Diperlukan penguatan program literasi digital dan edukasi keuangan melalui sosialisasi, pelatihan, serta kolaborasi dengan perbankan dan penyedia layanan keuangan digital, sehingga masyarakat tidak hanya mampu menggunakan internet tetapi juga merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi non-tunai.



ANALISIS

Hubungan Keterampilan
Penggunaan Internet
terhadap Kemampuan
Masyarakat dalam
Bertransaksi Keuangan Non
Tunai di Provinsi Kalimantan
Timur Tahun 2025



TINGKAT KETERAMPILAN PENGUNAAN INTERNET

KETERAMPILAN OPERASIONAL	85,92%
KETERAMPILAN FORMAL	84,77%
KETERAMPILAN OPERASIONAL	85,53%
KETERAMPILAN STRATEGIS	85,55%

TINGKAT PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI

EFEKTIVITAS TRANSAKSI	85,22%
KEMUDAHAN TRANSAKSI	86,69%
KECEPATAN TRANSAKSI	89,52%
KUALITAS TRANSAKSI	85,48%



Terdapat **HUBUNGAN YANG KUAT** dan saling berkaitan antara keterampilan digital masyarakat dengan kebiasaan menggunakan layanan keuangan digital.

Semakin tinggi ketrampilan penggunaan internet maka semakin tinggi kemampuan transaksi non-tunai sebesar **68,00 persen** di Provinsi Kalimantan Timur.



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Kemakmuran no.4 Samarinda 75117 Telp. : (0541) 732793,
Homepage: <http://kaltim.bps.go.id> E-mail: bps6400@bps.go.id

Nomor : B-523/64000/OT.130/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Samarinda, 27 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
di
Samarinda

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap
Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Keuangan Non
Tunai di Provinsi Kalimantan Timur

Penyelenggara : Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas Rekomendasi : **V-25.6400.002**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada
kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima
kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,



Yusniar Juliana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



Lampiran 2. Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik (lanjutan)

Lampiran Surat

Nomor : B-523/64000/OT.130/2025

Tanggal : 27 Mei 2025

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Keuangan Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur
Penyelenggara	: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/V-25.6400.002
Rekomendasi	: 1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional. a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan. b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi. 2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun. a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan. b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik. 3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan oleh penyelenggara, data yang dihasilkan oleh kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



Lampiran 3. Kuesioner

KUESIONER

Survei ini dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur yang bertujuan untuk mengetahui **"Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Bertransaksi Keuangan Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur"**. Kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu dan Saudara(i) untuk mengisi Kuesioner berikut dengan baik dan benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu dan Saudara(i) dilindungi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Atas partisipasi Bapak/Ibu dan Saudara(i), diucapkan terima kasih

Mohon perhatikan petunjuk dibawah ini sebelum mengisi kuesioner

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Isilah semua bagian kuesioner dengan jujur.
3. Isilah bagian yang meminta informasi tertentu (seperti nama, alamat, jenis kelamin, dsb.) dengan lengkap dan akurat sesuai dengan data yang Anda miliki.
4. Silakan tandai kotak yang tepat dengan tanda (✓) untuk setiap pertanyaan opsi skala atau pilihan ganda.
5. Untuk bagian yang meminta penilaian atau pendapat Anda, harap isi dengan jujur berdasarkan pengalaman pribadi Anda sendiri.

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam survei ini.

A. PELAKSANAAN SURVEI (di isi petugas)	
1. Nama Surveyor	
2. Tanggal Survei	

B. INFORMASI UMUM RESPONDEN	
1. Nama	
2. Alamat	
3. RT	
4. Kelurahan	
5. Kecamatan	
6. Kabupaten/Kota	
7. Jenis Kelamin	☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
8. No. Telepon/HP	
9. Umur	☐ 9 - 19 tahun ☐ 20 - 29 tahun ☐ 30 - 49 tahun ☐ 50 - 65 tahun
10. Pendidikan Terakhir	☐ Tidak Sekolah ☐ SD/MI ☐ SMP/MTS ☐ SMA/MA ☐ Diploma/S1 ☐ S2/S3
11. Pekerjaan	☐ Pelajar/ Mahasiswa ☐ ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD ☐ Swasta ☐ Wiraswasta ☐ Ibu Rumah Tangga ☐ Tidak Bekerja



Lampiran 4. Kuesioner (lanjutan)

12.	Frekuensi penggunaan internet per hari	☐ Kurang 1 Jam ☐ 1-3 Jam ☐ 4-6 Jam ☐ Lebih dari 6 Jam
13.	Perangkat yang sering digunakan untuk mengakses internet	☐ <i>Smartphone</i> ☐ Laptop/PC ☐ Tablet
14.	Pembayaran Non Tunai yang digunakan (jawaban boleh lebih dari satu)	☐ <i>E-Wallet</i> (Dana, Ovo, ShopeePay, Gopay, Link Aja, Dll) ☐ Transfer Bank ☐ <i>Mobile Banking</i> ☐ E-Money

C. KETERAMPILAN PENGGUNAAN INTERNET				
Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1. Saya dapat membuka situs <i>web</i> dengan memasukkan URL di <i>browser</i> .				
2. Saya dapat menggunakan mesin pencari (Google, Bing, dll.) untuk mencari informasi				
3. Saya dapat mengunduh dan menyimpan <i>file</i> dari internet dengan benar.				
4. Saya dapat menggunakan berbagai format <i>file</i> (PDF, Excel, Word) saat mengakses informasi <i>online</i> .				
5. Saya dapat menavigasi situs <i>web</i> dengan berbagai tata letak tanpa kesulitan.				
6. Saya tidak merasa bingung saat berpindah dari satu situs ke situs lain dalam pencarian informasi.				
7. Saya dapat menggunakan berbagai fitur pada situs perbankan atau dompet digital (<i>e-wallet</i>).				
8. Saya dapat membedakan sumber informasi keuangan yang terpercaya di internet				
9. Saya dapat memahami informasi terkait transaksi keuangan non-tunai yang saya temukan di internet				
10. Saya dapat membandingkan berbagai layanan keuangan digital sebelum memutuskan untuk menggunakannya.				
11. Saya mampu mengenali situs atau aplikasi keuangan yang tidak aman atau berpotensi penipuan.				
12. Saya menggunakan internet untuk mencari peluang investasi atau tabungan digital.				
13. Saya memanfaatkan internet untuk meningkatkan literasi keuangan dan memahami transaksi non-tunai				



Lampiran 5. Kuesioner (lanjutan)

14.	Saya dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dengan memanfaatkan informasi dari internet.				
15.	Saya merasa lebih percaya diri dalam melakukan transaksi non-tunai setelah mendapatkan informasi dari internet				

D. PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI					
Pernyataan		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1.	Dengan menggunakan transaksi pembayaran non tunai saya merasa proses pembayaran transaksi menjadi lebih cepat.				
2.	Dengan menggunakan transaksi pembayaran non tunai saya merasa proses pembayaran yang saya lakukan menjadi lebih mudah.				
3.	Dengan menggunakan pembayaran non tunai, saya dapat melakukan transaksi dimana saja.				
4.	Dengan menggunakan pembayaran non tunai, saya dapat melakukan transaksi kapan saja.				
5.	Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena mudah digunakan.				
6.	Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena praktis.				
7.	Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai, karena mudah dipelajari.				
8.	Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena saya percaya pada kredibilitas akan penyedia fasilitas ini.				
9.	Dengan menggunakan pembayaran non tunai saya merasa lebih aman.				
10.	Saya memilih menggunakan pembayaran non tunai karena kejelasan dan kemudahannya untuk dipahami.				